

**PENGELOLAAN SAMPAH TANGGUL ULEE LHEUE
DALAM UPAYA MENJAGA KELESTARIAN EKOSISTEM
LAUT OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KEBERSIHAN
DAN KEINDAHAN KOTA(DLHK3) KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Oleh:

M. RIZKY RAMADHAN

NIM. 170403091

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar S-1 dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Manajemen**

Dakwah

Oleh:

M. RIZKY RAMADHAN
NIM. 170403091

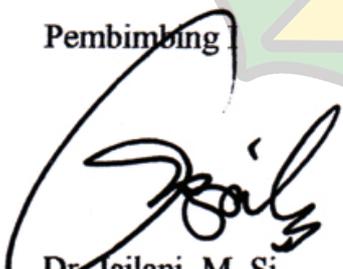
Disetujui Oleh:

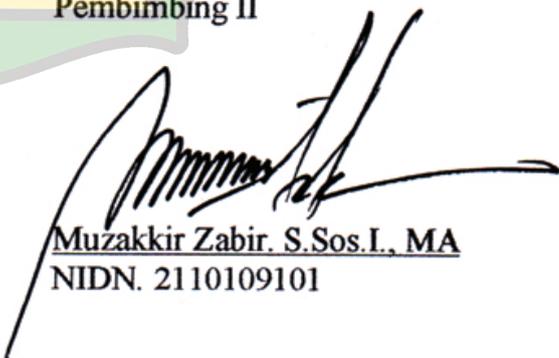
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jailani, M. Si
NIP. 196010081995031001


Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA
NIDN. 2110109101

SKRIPSI

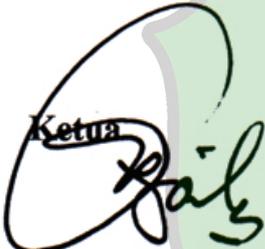
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas
Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:
M. RIZKY RAMADHAN
NIM. 170403091
Pada Hari/Tanggal

Rabu, 4 Agustus 2021 M
25 Hijriyah 1442 H

di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



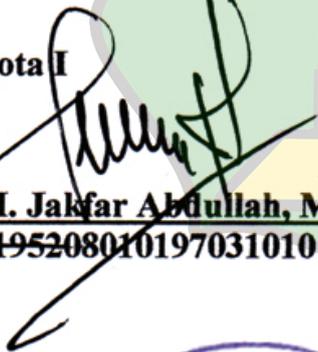
Dr. Jailani, M.Si
NIP. 196010081995031001

Sekretaris



Muzakkir Zabir, S.Sos, I, MA
NIDN. 2110109101

Anggota I



Dr. M. Jakfar Abdullah, MA
NIP. 195208010197031010

Anggota II



Khairul Habibi, S.Sos., I, M.Ag
NIDN. 2025119101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Kemonikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : M. Rizky Ramadhan

NIM : 170403091

Jenjang : Strata Satu(S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau terdapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara yang secara dirujuk dalam naskah ini dan sebutkan dalam daftar pustaka jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang di temukan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 Juli 2021
Yang Menyatakan,



M. Rizky Ramadhan
Nim: 170403091

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Pengelolaan Sampah Tanggul Ulee Lheue dalam Upaya Menjaga Kelestarian Ekosistem Laut Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota(DLHK3) Kota Banda Aceh**” bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah tanggul tersebut. Permasalahan yang terjadi adalah masih banyak sampah yang berserakan di sepanjang Tanggul Ulee Lheue Banda Aceh permasalahan ini sangat berkaitan dengan ekosistem laut yang ada di Tanggul Ulee Lheue, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, dan peluang serta tantangan pengelolaan sampah di Tanggul Ulee Lheue. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, taknis wawancara melalui secara langsung dengan informan dan melalui media instagram serta whatsapp. Sumber wawancara yang dilakukan yaitu dengan kepala bidang dinas DLHK3, Duta lingkungan dan masyarakat. Validitas data menggunakan teknik membandingkan pernyataan informan satu dengan informan yang lain, analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pengumpulan data *display* kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan sampah yang dimana jikasampah ini tidak dikelola dengan baik akan berdampak negatif pada lingkungan disekitar yang berdampak oleh sampah ini, masyarakat sangat berpengaruh untuk proses jalannya program ini, untuk hal ini masyarakat untuk mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Hambatan dalam pengelolaan ini adalah biaya dan juga partisipasi masyarakat sangat kurang. Maka dari itu mari berpartisipasi dalam pengelolaan sampah ini dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi penggunaan sampah plastik.

Kata Kunci: *Pengelolaan Sampah, Tanggul, Kelestarian , Ekosistem Laut*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasanya yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan, dan kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis persembahkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Sampah Tanggul Ulee Lheue Dalam Upaya Menjaga Kelestarian Ekosistem Laut oleh Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota(DLHK3) Kota Banda Aceh”** dimaksudkan sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Rasa hormat dan ucapan do’a yang tidak henti-henti penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta Misno Rahimullah dan Ibunda Maghda Rafiah dan kedua orang tua saya Abdul Gani Maha Rahimullah dan Indrawati rahimullah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang kepada ananda, terima kasih juga kepada kakakku tersayang Juli Sarifah Hanum dan abang Bosryanto Purba, Abang Ary, kak Putri dan Kak Ira dan yg terakhir adik saya Devina Harefa yang telah berusaha payah mengiringi setiap langkah perjuangan ananda dengan motivasi dan doa kepada ananda, juga tidak lupa penulis

sampaikan ucapan terima kasih keluarga yang sudah memberikan saran dan semangat yang sangat luar biasa kepada penulis.

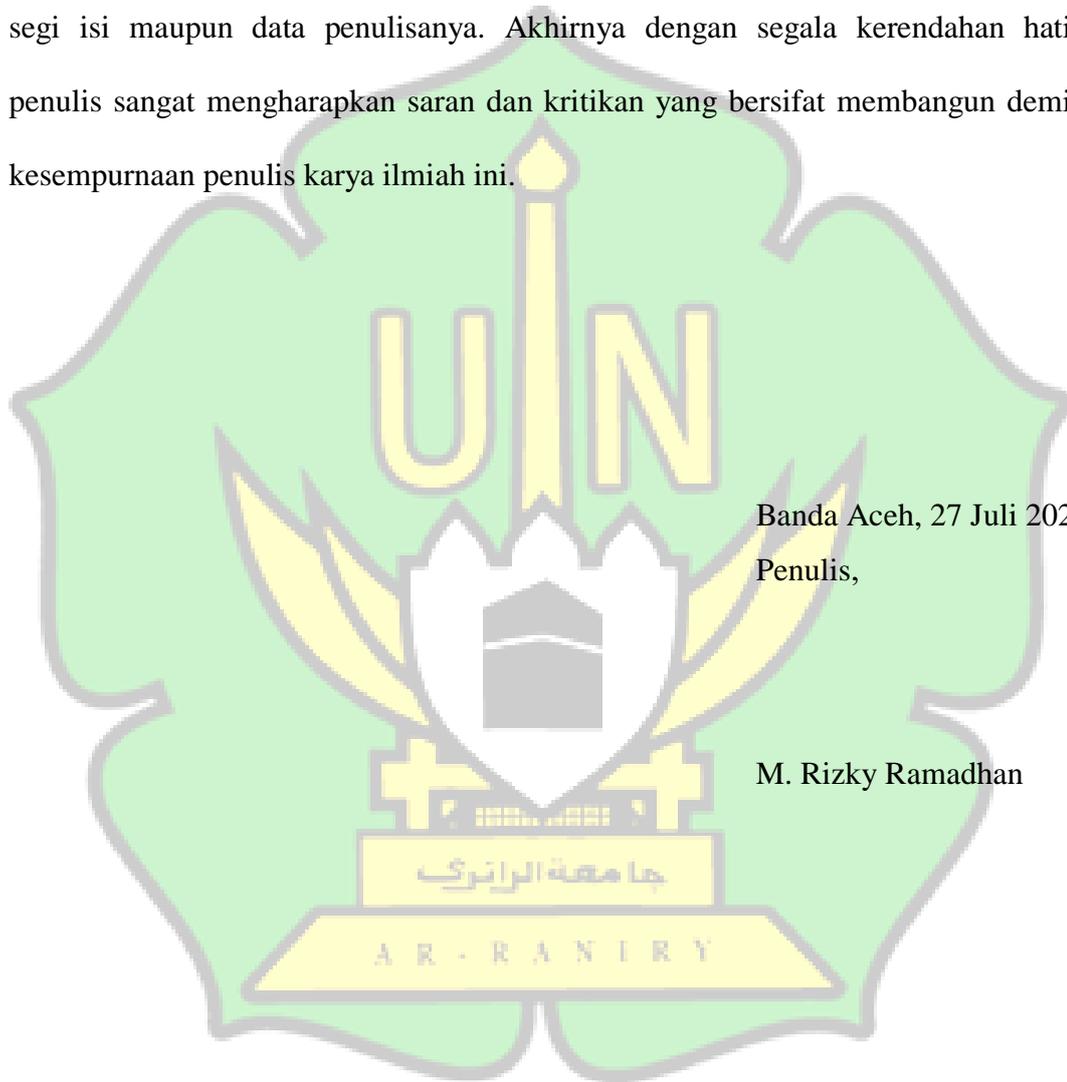
Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu Sakdiah, S.Ag., M.Ag selaku penasehat Akademik, bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA Rahimullah selaku pembimbing pertama dan kepada bapak Dr. Jailani, M.Si selaku pembimbing pertama dan kepada bapak Muzakkir Zabir, S.Sos.I.,MA. Selaku pembimbing kedua yang mana dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi sehingga selesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi bapak Dr. Fakhri, S.Sos., M.A dan kepada Dr. Jailani, M.Si. selaku Ketua Prodi dan kepada semua civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah membantu berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan ini.

Ucapan terima kasih penulis kepada kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah (MD) leting 17, terutama untuk teman dekat saya Akmalia, Wulandari, Wilda Marlisa, Maulida, monalisa, Cut Ridha Rizkina, Mella Rifani, Amna Farida, Rahmad Saiful, Tia Maslinda, T. Fadhil Arafah, T.M Ariq dan Suryadi, Risfatun Munawarah yang telah mensupport saya dari pertama kali masuk kuliah sampai saat ini, dan juga buk Eka yang sabar menunggu kami di pustaka. Tak lupa juga saya ucapkan banyak terima kasih kepada teman kerja

Chicken Universe yang memberikan semangat dan Do'a, nasehat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun data penulisannya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis karya ilmiah ini.



Banda Aceh, 27 Juli 2021

Penulis,

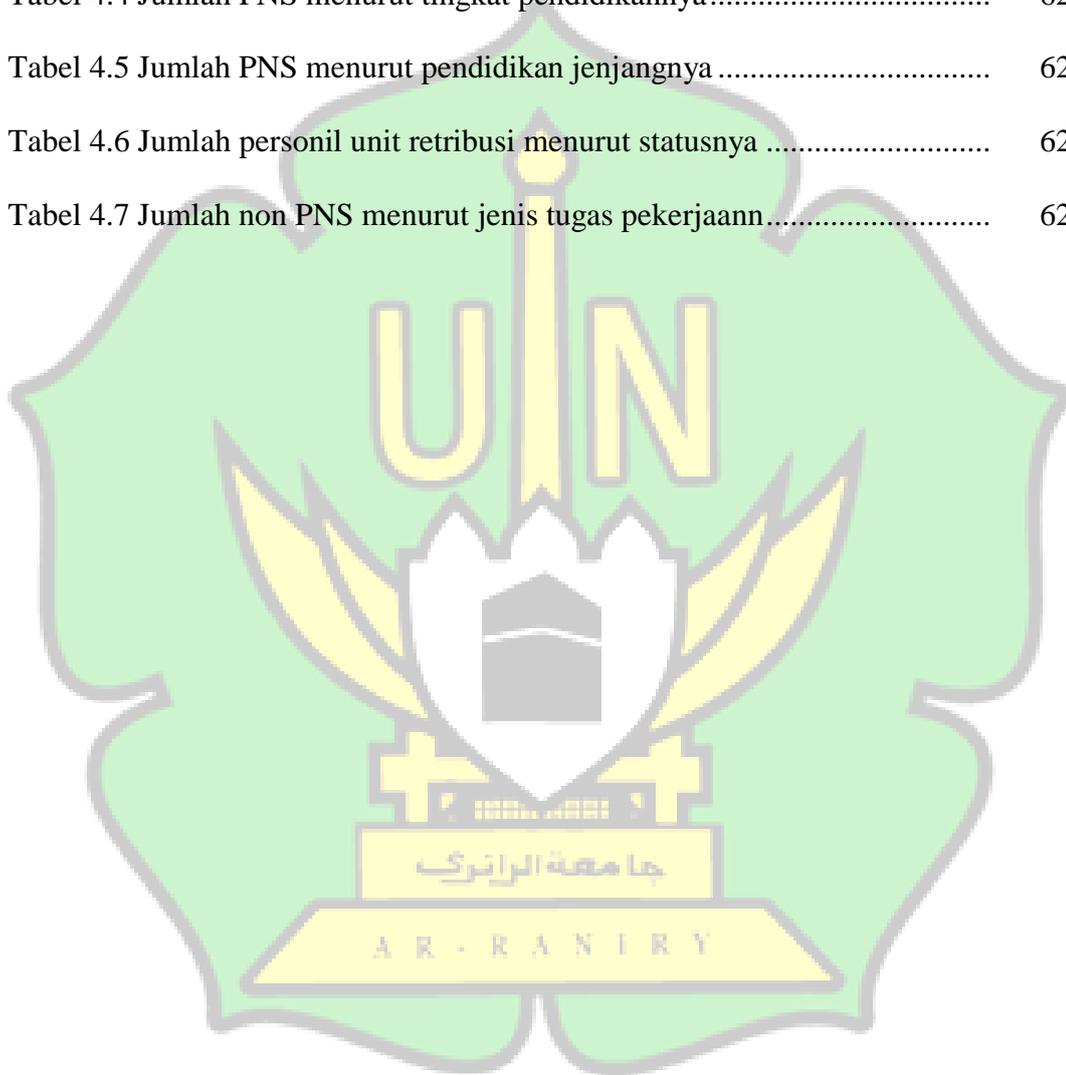
M. Rizky Ramadhan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Sistematis Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Peneliti Terdahulu	12
B. Definisi Pengelolaan	17
1. Menurut Para Ahli.....	17
2. Fungsi-Fungsi Pengelolaan	28
3. Qanun No. 1 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah.....	28
C. Definisi Sampah.....	31
D. Pengelolaan Sampah	34
E. Definisi Kelestarian.....	36
F. Definisi Ekosistem	38
G. Definisi Tanggul Ulee Lheue	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Metode Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Informan Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Profil Dinas DLHK3	48
B. Hasil Penelitian	67
1. Pengelolaan Sampah Tanggul Ulee Lheue Oleh Dinas DLHK3 Kota Banda Aceh	67
2. Peluang dan Tantangan dalam Pengelolaan Sampah Tanggul Ulee Lheue Terhadap Ekosistem Laut.....	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Pegawai menurut jenis Kepegawaiannya	61
Tabel 4.2 Jumlah PNS menurut eselorening jabatannya.....	61
Tabel 4.3 Jumlah PNS menurut golongannya.....	61
Tabel 4.4 Jumlah PNS menurut tingkat pendidikannya.....	62
Tabel 4.5 Jumlah PNS menurut pendidikan jenjangnya	62
Tabel 4.6 Jumlah personil unit retribusi menurut statusnya	62
Tabel 4.7 Jumlah non PNS menurut jenis tugas pekerjaann.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Wawancara

Lampiran 5 : Qanun No. 1 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah

Lampiran 6 : Foto Penelitian

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui, sampah sudah menjadi masalah bagi semua lapisan masyarakat. Semakin hari sampah semakin menumpuk, perbandingan antara jumlah sampah yang dihasilkan dengan sampah yang diolah tidak seimbang. Hal ini dipengaruhi oleh aktifitas manusia, penambahan jumlah penduduk, dan ketersediaan ruang hidup manusia yang relatif tetap. Semakin maju gaya hidup manusia, semakin banyak pula sampah yang dihasilkan.¹

Tidak dapat disangkal bahwa kehidupan manusia sangat bergantung dengan material plastik. Sifatnya yang kuat, elastis, tahan lama, dan murah menjadikan penggunaan material plastik melampaui sebagian besar materi buatan manusia lainnya. Kurang lebih 8,3 miliar ton plastik telah diproduksi secara massal sejak tahun 1950, saat ini laut diperkirakan sudah menampung 150 juta ton sampah plastik dengan 250 ribu tonnya terfragmentasi menjadi 5 triliun potongan plastik, laut diprediksi akan menampung 250 juta ton sampah plastik pada tahun 2050.² Penggunaan plastik dapat menyebabkan biota laut mengalami gangguan metabolisme, iritasi sistem pencernaan, hingga menyebabkan kematian. Selain itu, sifatnya yang persisten memungkinkan kandungan plastik yang berada lama di dalam tubuh biota laut pindah ke manusia melalui skema rantai makanan. Kajian

¹ Suryati Teti, "*Bijak & Cerdas Mengelola Sampah*", Agromedia Pustaka, 2009. Hlm. 11.

² Jurnal Info Singkat, "*Upaya Mengatasi Sampah Plastik Dilaut*", Vol X.2018. hlm. 14.

yang dilakukan lembaga *Ocean Conservancy* menemukan bahwa 28% ikan di Indonesia mengandung plastik, disamping itu, plastik juga menyebabkan kematian pada terumbu karang.³

Pada tahun 2017 penumpukan sampah Banda Aceh dalam sehari sebanyak 788,00 ton.⁴ Presentasi penanganan sampah yang diukur dari jumlah sampah yang terangkut ke TPA(Tempat Penampungan Akhir) dan jumlah sampah terolah/spesifik terhadap timbunan sampah penduduk. Pada tahun 2018, jumlah keseluruhan sampah yang buang ke lahan urug TPA Kota Banda Aceh adalah sebanyak 213.000 kg/hari,atau 213 ton/hari.⁵

Sesuai dengan keputusan PERMENTU No.21/2006 mengenai kebijakan dari strategi nasional pengembangan sistem pengelolaan persampahan (KSNP-SPP), perlu pengurangan timbunan sampah semaksimal mungkin dimulai dari sumbernya dengan pelaksanaan uji coba/pengembangan dari replikasi 3R dipemukiman. Hal ini juga untuk mengantisipasi permasalahan sampah dan bahaya pencemaran lingkungan yang semakin parah dikemudian hari. Untuk itu perlu terus dikembangkan pengelolaan sampah secara terpadu dengan konsep berbasis masyarakat (3R), yaitu *Reuse, Reduse, Ryclye* dan diharapkan kegiatan ini dapat direplikasi diwilayah lain sehingga proses pengelolaan sampah berbasis masyarakat secara signifikan dapat mengurangi banyak sampah kota.⁶

³ Jurnal Info Singkat, *Upaya Mengatasi Sampah Plastik Dilaut...*, hlm .14.

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh,*Provinsi Aceh Dalam Angka*.2018. Banda Aceh .

⁵ Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, *Open Data Sejarah Berdiri DLHK3*. Diakses pada 22 Juni 2020

⁶ Agil Zhega Prasetya. *Kajian Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah*, Journal UNDIP. Hlm. 5.

Allah SWT berfirman dalam Surah Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)

Artinya : *“Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”*.⁷

Berdasarkan uraian diatas, namun pada kenyataanya yang terjadi pada Tanggul Ulee Lheue, yang berada di pelabuhan Ulee Lheue ini salah satunya. Puncak kepadatan pengunjung yaitu pada sore hari, pengunjung sangat banyak berdatangan menikmati suasana sore menjelang malam, dalam hal ini banyak penjual makanan ringan serta kopi kekinian. Semua makanan ringan ini menggunakan wadah berbahan plastik dan dibuang sembarangan di daerah pinggiran tanggul pantai.⁸

Pemerintah harus lebih ekstra dan lebih optimal dalam menjaga kelestarian ekosistem laut. Dengan demikian, ekosistem laut akan lestari dan terjaga dengan baik. Sebab itu penulis ingin meneliti masalah ini dengan judul **“Pengelolaan Sampah Tanggul Ulee Lheue dalam Upaya Menjaga Kelestarian Ekosistem Laut oleh Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Kota Banda Aceh”**.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009, hlm. 408.

⁸ Observasi pertama disepanjang Tanggul Ulee Lheue Banda Aceh pada 20 Juni 2020

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan sampah Tanggul Ulee Lheue oleh Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota(DLHK3) Kota Banda Aceh
2. Apa peluang dan tantangan dalam pengelolaan sampah Tanggul Ulee Lheue terhadap ekosistem laut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan sampah Tanggul Ulee Lheue oleh Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota(DLHK3) Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam pengelolaan sampah Tanggul Ulee Lheue terhadap ekosistem laut

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat manfaatnya masing-masing. Begitu pula dengan penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat melatih diri dari mengembangkan pemahaman kemampuan berfikir penulis melalui karya ilmiah mengenai pengelolaan sampah tanggul Ulee Lheue dalam upaya menjaga kelestarian ekosistem laut oleh dinas DLHK3 Kota Banda Aceh.

Penelitian ini diharapkan agar penulis dapat menambah wawasan keilmuan peneliti serta sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dinas DLHK3 Kota Banda Aceh dalam menjaga ekosistem laut.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sampah tanggul Ulee Lheuee dalam upaya menjaga kelestarian ekosistem laut oleh dinas DLHK3 Kota Banda Aceh

E. Definisi Operasional

1. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan yang yang berarti pengurus,perawat, pengawasan, pengaturan. Pengelolaan itu sendiri awal katanya “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dalam pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris yaitu “*manajemen*” , yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan.⁹

Menurut G.R Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁰

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1996) hlm. 221.

¹⁰ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*,(Jakarta:Bumi Aksara,2012), hlm. 15.

2. Sampah

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia(*KBBI*) sampah adalah 1. Barang-barang buangan atau kotoran(seperti daun-daun kering, kertas-kertas kotor, dsb.)
2. Barang apa yang tidak berharga(hina dsb).¹¹Sampah yang dimaksud peneliti ialah semua jenis sampah yang ada di Tanggul Ulee Lheue seperti sampah plastik, botol, daun, sisa makanan, kayu dan sampah jenis lainnya baik itu organik dan non organik.

3. Kelestarian

Pelestarian dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian dalam penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran -an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). J.M Dureau dan D.W.G. Clements, menyatakan bahwa preservasi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu mencakup unsur-unsur pengelolaan keuangan, cara penyimpanan, tenaga, teknik, dan metode untuk melestarikan informasi dan bentuk fisik bahan pustaka. Istilah pelestarian meliputi 3 ragam kegiatan:

- a. Kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan untuk mengontrol lingkungan perpustakaan agar dapat memenuhi syarat-syarat pelestarian bahan-bahan pustaka yang tersimpan didalamnya;

¹¹ W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka, 2007). hlm. 1022.

- b. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk memperpanjang umur bahan pustaka, misalnya dengan cara deasidifikasi, restorasi, atau penjili dan ulang; dan
- c. Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mengalihkan isi informasi dari satu bentuk format atau materi ke bentuk lain. Setiap kegiatan menurut kategori-kategori tersebut itu tentu saja masih dapat dikembangkan lagi ke dalam berbagai aktivitas lain yang lebih khusus dan rinci.¹²

Berdasarkan tiga ragam istilah di atas dapat disimpulkan bahwa, definisi pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukung, baik dari dalam maupun dari luar hal yang dilestarikan. Oleh karena itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi maupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing. Sejalan dengan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa Semua kegiatan yang bertujuan untuk memperpanjang umur (daya pakai) bahan pustaka dan informasi yang ada di dalamnya. Kegiatan tersebut terdiri dari dua aspek, yaitu aspek pelestarian fisik dokumen, serta aspek pelestarian terhadap informasi yang dikandungnya lebih rinci A.W. mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pelestarian dan kelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu

¹² Universitas Diponegoro. *Definisi Pelestarian*, UNDIP E-Journal System 2021. hlm 12-13.

tetap selama-lamanya tidak berubah yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu, guna mewujudkan tujuan tertentu di aspek stabilisasi manusia, serta kegiatan pencerminan dinamika seseorang. Tujuan dari kegiatan pelestarian menurut Martoatmodjo dalam jurnal undip adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelamatkan nilai informasi dokumen
- 2) Menyelamatkan fisik dokumen
- 3) Mengatasi kendala kekurangan ruang
- 4) Mempercepat perolehan informasi.¹³

4. Ekosistem

Ekosistem merupakan suatu kesatuan fungsional dasar yang menyangkut proses interaksi organisme hidup dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan biotik (makhluk hidup) maupun abiotik (non makhluk hidup). Sebagai suatu sistem, di dalam suatu ekosistem selalu dijumpai proses interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya, antara lain dapat berupa adanya aliran energi, rantai makanan, siklus biogeokimiawi, perkembangan, dan pengendalian. Ekosistem juga dapat didefinisikan sebagai suatu satuan lingkungan yang melibatkan unsur-unsur biotik (jenis-jenis makhluk) dan faktor-faktor fisik (iklim, air, dan tanah) serta kimia (keasaman dan salinitas) yang saling berinteraksi satu sama lainnya. Istilah ekosistem mula-mula diperkenalkan oleh seorang pakar ekologi dari Inggris, A.G.Tansley dalam jurnal

¹³ Universitas Diponegoro. *Definisi Pelestarian...*, hlm. 15

repostory ut pada tahun 1935. Pada akhirnya istilah ekosistem lebih banyak digunakan dan dapat diterima secara luas sampai sekarang.¹⁴

Yang dimaksud ekosistem dalam penelitian ini ialah terawatnya dengan baik kondisi laut dan tidak tercemar limbah, baik itu limbah sampah seperti plastik, botol, tali, limbah berbahaya dan limbah lainnya masuk kedalam permukaan laut sehingga makhluk hidup yang ada didalam laut tidak mengkonsumsi limbah-limbah ini berbahaya, dan juga pada biota biota yang ada dilaut yang tidak terganggu .

5. Tanggul Ulee Lheue

Arti dari Tanggul adalah tang.gul yaitu Nomina(kata benda) yang berarti tambak(pematang besar) di tepi sungai dan sebagainya untuk menahan air.¹⁵Maksud tanggul dalam penelitian ini yaitu tanggul yang membatasi gerak air laut itu sendiri. Tanggul Ulee Lheue yaitu salah satu Gampong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, dan daerah ini termasuk salah satu tempat wisata , dalam hal ini permasalahan yang ada di Tanggul ini ialah sampah yang berserakan. Maka dari itu penting untuk dijaga kelestariannya agar sampah-sampah yang berada di Tanggul Ulee Lheue ini tidak masuk ke wilayah laut sehingga sampah terolah dengan baik dan alam terjaga kelestariannya.

¹⁴ SW Utomo , *Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi dan Ekosistem*, Universitas Terbuka, Modul 1 hlm1.14

¹⁵ WJS. Poerwadarmanta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, hlm.1204.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksud untuk memberikan gambaran tentang isi skripsi secara garis besar. Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi pada lima bab yang masing-masing terbagi dalam sub-sub pembahasan. Agar mempermudah peneliti ini dan supaya dapat dipahami secara terurut dan sistematis, maka yang menjadi kerangka penulisan sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang pengertian Pengelolaan. Pengelolaan menurut para ahli, unsur pengelolaan dan manfaat pengelolaan sampah serta tentang Kelestarian Ekosistem Laut oleh Dinas DLHK3 Kota Banda Aceh.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yaitu gambaran umum lokasi penelitian, pengelolaan Sampah Tanggul Ulee Lheue dalam upaya menjaga menjaga Kelestarian Ekosistem Laut oleh Dinas DLHK3 Kota Banda Aceh.

Bab Kelima, merupakan bab penutup, bab ini menjelaskan beberapa Kesimpulan dari pembahasan bab ini juga dikemukakan beberapa saran yang dianggap perlu dan Bermanfaat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa peneliti terdahulu yang membahas dan meneliti tentang sampah terutama pada pengelolaan sampah itu sendiri, sebagai referensi dan perbandingan sistem penelitian yang dapat membantu untuk menyelesaikan masalah sampah ini diantaranya ialah:

Pertama, menurut hasil penelitian Maula Audiana mahasiswi jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry, Tahun 2020 dengan judul “*Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah dengan Partisipasi Masyarakat di Gampong Serambi Indah Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.*” Hasil dari skripsi Maula Audiana yaitu, berdasarkan Qanun nomor 3 tahun 2014 terkait pengelolaan sampah, pada pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, setiap orang melakukan penanganan dan pengurangan sampah yang berbasis lingkungan. Masyarakat diharuskan mengurangi timbulan sampah dari sumbernya yaitu melalui pendekatan pengurangan (*reduse*), penggunaan ulang(*reuse*), dan daur ulang(*recycle*), disingkat dengan 3R serta memilah sampah. Untuk mempermudah pengendalian sampah, diwajibkan menyediakan tempat penampungan sampah di pekarangan, berfungsi sebagai tempat pewadahan sampah yang dihasilkan sehari-hari. Dibutuhkan peran serta masyarakat gampong dalam pengelolaan sampah sebagai pengelola sampah, pengolah sampah, pemanfaat sampah, penyedia dana untuk mengelola sampah

dan pengawas kegiatan pengelolaan sampah. Sebagai pengelola, pemerintah berhak menerapkan sistem pengelolaan sampah yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.¹⁶

Kedua, menurut hasil penelitian Nuri Adha mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Tahun 2020 dengan judul “*Manajemen Pengelolaan Sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.*” Dalam Skripsinya dijelaskan mengenai pengelolaan sampah itu sendiri di Gampong Nusa tersebut, ada dua cara yang dibahas dalam pengelolaan sampah tersebut, diantaranya:

1. Bank Sampah

Bank Sampah di Gampong Nusa berdiri pada Bulan Juli Tahun 2014 , sesudah berdirinya Nusa Kreasi Komuniti Daur ulang Sampah, latar belakang berdirinya Bank Sampah ini karena di Gampong Nusa pernah mengadakan sosialisasi tentang sampah bersama anak-anak, mereka di ajarkan bagaimana menjaga kebersihan, bagaimana cara mengurangi sampah, dengan ini kesadaran anak-anak di Gampong Nusa tau bahwa lingkungan sekitarnya sangat terganggu oleh sampah-sampah yang berserakan dan sampah yang menumpuk baik di tempat sampah depan rumah maupun di tempat pembuangan sampah sementara (TPSS).

¹⁶ Maula Audiana, *Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah dengan Partisipasi Masyarakat di Gampong Serambi Indah Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa*(Banda Aceh, FST, Teknik Lingkungan, 2020) hlm. 3.

2. Daur Ulang Sampah

Nusa Kreasi Komuniti daur ulang sampah di Gampong Nusa berdiri sebelum adanya Bank Sampah yaitu sejak terjadinya gelombang Tsunami pada tahun 2004 yang menghantam wilayah Gampong Nusa dan mengalami kerusakan yang sangat parah, dengan tragedi tersebut mengakibatkan banyak sampah yang menumpuk di wilayah Gampong Nusa. Setelah masyarakat membersihkan dan mengumpulkan sampah ada sebuah NGO (*Non Governmental Organization*) yang merupakan suatu lembaga yang didirikan oleh sekelompok masyarakat dalam rangka suatu misi sosial. NGO membuat suatu fasilitas pengelolaan sampah yang bisa bermanfaat dan bahkan menjadi suatu produk yang menghasilkan. Dan ada dua orang yang di utus oleh NGO untuk mengikuti pelatihan di Calang yaitu Rubama dan Ramlah, mereka dilatih dan ajarkan selama di Calang bagaimana cara menganyam dari bahan sampah plastik yang sudah tidak terpakai lagi, bahan tersebut tidak hanya di buat tas atau tikar bahkan juga bisa di buat kerajinan tangan yang lainya seperti tempat pensil dan tempat tisu. Setelah pulang dari calang mereka mengajak ibu PKK di Gampong Nusa untuk mengajarkan apa yang telah mereka pelajari selama ini di Calang, Selama disana kedua anggota NGO diajarkan mengelola sampah untuk di jadikan sebuah kerajinan tangan.¹⁷

Ketiga, menurut hasil penelitian Jailan dkk, mahasiswa pascasarjana jurusan Pendidikan Biologi UM Malang, Tahun 2016 dengan judul “*Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa Dufa Kota*

¹⁷ Nuri Adha, *Manajemen Pengelolaan Sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*, (Banda Aceh, FDK, Manajemen Dakwah, 2020), hlm.53.

Ternate.” Hasil dari penelitian Jailan dkk, ada beberapa langka langka dalam melakukan pengelolaan sampah diantaranya:

1. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah yang dilakukan oleh masyarakat dipermukiman Kelurahan Dufa-Dufa yakni sampah rumah tangga yang dihasilkan dipilah dan diwadahi dengan menggunakan kantong plastik/karung/kardus kemudian sampah dibuang di TPS dan non TPS. Untuk pengumpulan sampah di pasar yaitu sisa-sisa sampah hasil dari penjualan pedagang pasar seperti sayur-sayuran dan buah-buahan yang di kumpulkan namun tidak dipilah kemudian diwadahi lalu sampah dibuang di TPS (kontainer).¹⁸ Untuk pengumpulan sampah di pelabuhan Kelurahan Dufa-Dufa yakni sampah dari masyarakat yang berpergian ada yang membuang sampah di TPS tanpa pemilahan dan di wadahi dan ada yang langsung membuang sampah ke laut.

2. Pengangkutan sampah

Pengangkutan sampah di pemukiman Kelurahan Dufa-Dufa ini telah terlayani jasa angkutan sampah yang disediakan dinas kebersihan kota Ternate, dengan kawasan pelayanan sekitaran jalan utama. Pengangkutan sampah yang di lakukan oleh masyarakat di pemukiman Kelurahan Dufa- Dufa memakai pola individual langsung dan pola komunal langsung. Untuk pengangkutan sampah di kawasan pasar Kelurahan Dufa- Dufa memakai pola komunal langsung dan pola individual tidak langsung, pola komunal langsung yakni pengumpulan sampah

¹⁸ Jailan dkk, *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa Dufa Kota Ternate*, Jurnal Bioedukasi, Vol 4, 2016, hlm.484.

yang dilakukan pedagang pasar langsung dibuang ke TPS (kontainer) yang telah disediakan, kemudian diangkut ke tempat pembuangan akhir. Sedangkan pola individual tidak langsung dilakukan oleh petugas kebersihan dengan mendatangi TPS (kontainer) atau tranfer depo (stasiun pemindahan) diangkut oleh mobil pengangkutan untuk dibuang ke tempat pembuangan akhir. Pengangkutan sampah di pelabuhan Kelurahan Dufa-Dufa memakai pola komunal langsung yakni pengumpulan sampah yang dilakukan oleh masyarakat yang berpergian langsung membuang sampah ke tempat pembuangan sementara (TPS) yang telah disediakan sebelumnya kemudian truck-truck sampah mendatangi TPS dan diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA).¹⁹

3. Pengolahan Sampah

Masyarakat di pemukiman Kelurahan Dufa-Dufa tidak melakukan pengolahan sampah. Sampah yang dihasilkan dari rumah tangga langsung dibuang ke TPS. Untuk kawasan pasar di Kelurahan Dufa-Dufa tidak melakukan pengolahan sampah. Sampah yang di hasilkan oleh pedagang pasar seperti hasil sayuran, dan buah yang telah membusuk dikumpulkan sementara, kemudian setelah pasar ditutup sampah tersebut di buang ke TPS (kontainer) tanpa ada pengolahan yang baik. Sehingga banyak sampah yang berhamburan di jalan mengakibatkan lingkungan pasar terlihat kotor dan berbau busuk. Untuk lokasi pelabuhan dimana sampah yang di hasilkan oleh masyarakat yang berpergian langsung dibuang ke TPS dan di laut. Seharusnya, sampah harus ada pengolahan

¹⁹ Jailan dkk, *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa Dufa Kota Ternate*, Jurnal Bioeduksi. hlm.485.

yang baik agar nantinya masyarakat yang berpergian tidak lagi membuang sampah ke laut, sehingga laut menjadi bersih.²⁰

Ketiga, menurut hasil penelitian Rizqi Puteri Mahyuddin, mahasiswa Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat, Tahun 2017 dengan judul “*Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA(Tempat Penampungan Akhir)*”. Dari hasil kajian skripsi dapat disimpulkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah yang utama adalah sampah yang tidak mengalami proses pengelohan dan pengelolaan TPA dengan sistem yang tidak tepat(masih berfokus padahal urug). Pengelolaan TPA terpadu merupakan suatu kebutuhan penting manusia. Keberadaan TPA merukan tempat pembuangan akhir sampah sepatutnya diadakan dengan pertimbangan keamanan ketat terhadap pencemaran untuk masa sekarang dan yang akan datang. TPA tetap menjadi salah satu cara penanganan sampah akhir yang populer karena sangat sulit memusnakan atau mengurangi jumlah produksi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia seiring dengan pertumbuhan populasi yang pesat, sulitnya mengelola TPA dan dampak lingkungan yang sangat besar dari TPA mengharuskan pengelolaan sampah yang lebih baik lagi terutama dalam hal mengelola sampah dengan mendaur ulang. Banyak dampak positif yang dihasilkan dalam mengelola sampah yang fokus pada pengelolaan dan pengurangan pencemaran sertamelibatkan masyarakat dan komunitas dari sumber sampah hingga ke TPA. Direkomendasikan agar sistem pengelolaan sampah di Indonesia berbasis partisipasi komunitas dan tidak hanya mengandalkan TPA

²⁰ Jailan dkk, *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa Dufa Kota Ternate,..*, hlm. 486.

padalahan urug. Sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas sangat penting untuk dikembangkan karena tidak hanya memerlukan biaya yang kecil, teknologi sederhana, mudah diopersikan dan melibatkan partisipasi masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa penyelesaian permasalahan sampah yang tidak komprehensif dari hulu ke hilir dan semua melibatkan semua pihak menjadi hambatan utama berjalannya pengeloaan sampah yang tidak berkelanjutan.²¹

B. Definisi Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*manajemen*” terbawa oleh arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi Manajemen. Manajemen berasal dari bahasa inggris to manage yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu suatu proses untuk mewujudkan suatu tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspek nya antara lain *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.²²

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam jurnal Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda “definisi kelolaatau mengelolaadalah mengendalikan, mengatur, menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan. Sedangkan pengertian *pengelolaan* adalah proses, cara, perbuatan mengelola”.

²¹ Rizqi Puteri Mahyudin, *Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA(Tempat Penampungan Akhir)*, Jukung Jurnal Teknik Lingkungan, 2016, hlm 72.

²² E-Journal UIN Sunan Ampel, *Jurnal Pengembangan Humaniora*. PUSTIPD. 2019

1. Menurut para Ahli

Dalam jurnal Rizki Dwi Habsari dengan judul “Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda”. Pengertian pengelolaan menurut Soekanto adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan. Dalam jurnal Rizki Dwi Habsari dengan judul “Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda”. Menurut Prajudi, pengertian pengelolaan ialah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencana diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.²³

Drs. M. Manullang dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu :

- a. *Pertama*, manajemen sebagai suatu proses.
- b. *Kedua*, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen.
- c. *Ketiga*, manajemen sebagai suatu seni (suatu arti) dan sebagai suatu ilmu.

²³ Rizki Dwi Habsari, “Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda” e-Jurnal Ilmu Pemerintahan Unmul. Vol. 4. 2016

Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

2. Fungsi-Fungsi Pengelolaan

Banyak sekali fungsi manajemen, tetapi dapat diambil kesimpulan dan pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Adapun penjelasan fungsi-fungsi tersebut adalah:

a. Perencanaan(*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan dalam mencapai hasil yang

²⁴ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1990 (Jakarta : Ghalia Indonesia). hlm.15-17.

diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif kepuasan diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa yang mendatang.²⁵

1) Unsur- Unsur suatu rencana.

Pada umumnya suatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur yaitu *what, way, where, when, who* dan *how*. Jadi sesuatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan sebagai berikut: Tindakan apa yang harus dikerjakan?

- a) Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?
- b) Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan?
- c) Kapankah tindakan itu dilaksanakan?
- d) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
- e) Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?

2) Sifat suatu rencana yang baik

Sesuatu rencana yang baik, haruslah mengandung sifat-sifat sebagai berikut: جامعة الراترك

- a) Pemakaian kata-kata yang sederhana dan terang untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda-beda sehingga mudah diketahui maksudnya oleh setiap orang.

²⁵ E-Journal UIN Sunan Ampel, *Jurnal Pengembangan Humaniora...*, hlm.16.

- b) Fleksibel, yaitu rencana tersebut harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah yang tidak diduga sebelumnya, apabila terjadi perubahan maka tidak perlu diubah seluruhnya
 - c) Mempunyai stabilitas, yang berarti suatu rencana tidak perlu setiap kali diubah atau tidak dipakai sama sekali.
- 3) Meliputi semua tindakan yang diperlukan, yaitu rencana tersebut meliputi segala-segalanya, sehingga dengan demikian terjamin koordinasi dari tindakan-tindakan seluruh unsur-unsur organisasi.
- 4) Proses pembuatan suatu rencana
- Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tingkatan-tingkatan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:
- a) Menetapkan tugas dan tujuan
 - b) Mengobservasi dan menganalisa
 - c) Mengadakan kemungkinan kemungkinan
 - d) Membuat sintesa
 - e) Menyusun rencana.²⁶
- b. Pengorganisasian(*organizing*)

Dr. Sp Sugian MPA mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang, sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang

²⁶ E-Journal UIN Sunan Ampel, *Jurnal Pengembangan Humaniora...*, hlm.17.

dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan:

1) Dasar-dasar Pengorganisasian adalah:

Dasar-dasar yang fundamental dari pengorganisasian adalah:

- a) Adanya pekerjaan yang harus dilaksanakan
- b) Adanya orang-orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut
- c) Adanya tempat dimana pelaksanaan kerja itu berlangsung
- d) Adanya hubungan antara mereka yang bekerja dan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain.²⁷

2) Prinsip-prinsip Organisasi

Agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik atau dalam rangka membentuk suatu organisasi yang baik atau dalam usaha menyusun suatu organisasi, perlu kita perhatikan atau pedoman beberapa asas-asas prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut.

a) Perumusan tujuan

Perumusan tujuan dengan jelas apa yang telah menjadi tujuan yang berupa materi atau non materi dengan melakukan satu atau lebih kegiatan.

b) Pembagian kerja

Pembagian kerja pada akhirnya akan menghasilkan departemen-departemen dan *job description* dari masing-masing departemen sampai unit-unit terkecil dalam suatu organisasi.

²⁷ E-Journal UIN Sunan Ampel, *Jurnal Pengembangan Humaniora...*, hlm.19.

Dengan pembagian kerja, ditetapkan sekaligus susunan organisasi, tugas dan fungsi-fungsi masing-masing unit dalam suatu organisasi.

c) Delegasi kekuasaan(*delegation of authority*)

Kekuasaan atau wewenang merupakan hak seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu agar tugas dan fungsi-fungsinya dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

d) Rentangan kekuasaan

Yaitu beberapa orang setepatnya menjadi bawahan seseorang pemimpin itu dapat memimpin, membimbing dan mengawasi sesuai secara berhasil guna dan berdaya guna.²⁸

e) Tingkat-tingkat pengawasan

f) Kesatuan perintah dan tanggung jawab(*unity of command and responsibility*)

g) Koordinasi untuk mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin bagi pencapaian tujuan organisasi sebagai keseluruhan.

²⁸ E-Journal UIN Sunan Ampel, *Jurnal Pengembangan Humaniora...*, hlm.20.

3) Bentuk-bentuk Organisasi

a) Bentuk organisasi garis

Organisasi ini merupakan organisasi tertua dan paling sederhana, dan merupakan organisasi kecil, jumlah karyawan sedikit dan saling kenal, serta spesialisasi kerja belum tinggi.

b) Bentuk organisasi fungsional

Organisasi ini diketuai pemimpin yang tidak mempunyai bawahan yang jelas sebab setiap atasan berwenang memberi komando kepada setiap bawahan sepanjang ada hubungan dengan fungsi atasan tersebut.

c) Bentuk organisasi garis dan staf

Bentuk dari organisasi ini dianut oleh organisasi yang besar, daerahnya luas, dan mempunyai bidang-bidang tugas yang beraneka ragam.²⁹

d) Bentuk organisasi staf dan fungsional

Bentuk organisasi ini merupakan kombinasi dari bentuk organisasi fungsional dan organisasi staf.

c. Pengerakan (*actuating*)

Pengerakan atau juga bisa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian. Pengerakan mencakup penetapan dan

²⁹ E-Journal UIN Sunan Ampel, *Jurnal Pengembangan Humaniora...*, hlm.21.

pemuasan kebutuhan manusiawi dan pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. *Actuating* atau disebut juga "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seseorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Dalam proses *actuating* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

1) Tujuan memberi perintah

Pemberian perintah dari atasan kepada bawahan adalah untuk mengkoordinasikan kegiatan bawahan agar terkordinasi kepada suatu arah selanjutnya dengan memberikan perintah itu, pemimpin bermaksud menjamin hubungan antara pemimpin sendiri dengan para bawahannya dan juga memberikan pendidikan kepada bawahannya itu sendiri.³⁰

2) Unsur perintah

- a) Intruksi resmi
- b) Dari atasan ke bawahan
- c) Mengerjakan atau
- d) Merealisasikan tujuan organisasi.

3) Jenis-jenis Perintah - R A N I R Y

Jenis perintah dibagi dua yaitu:

a) Perintah lisan diberikan apabila

- (1) Tugas yang diperintahkan itu merupakan tugas yang sederhana.

³⁰ E-Journal UIN Sunan Ampel, *Jurnal Pengembangan Humaniora...*, hlm.22.

- (2) Dalam keadaan darurat.
- (3) Bawahan yang diperintah sudah pernah mengerjakan perintah.
- (4) Perintah itu dapat selesai dalam waktu singkat.
- (5) Apabila dalam mengerjakan tugas ada kekeliruan tidak akan membawa akibat yang besar.

Sedangkan kelemahan dari perintah ini adalah tidak begitu dipersiapkan atau direncanakan, dan juga perintah ini terlalu fleksibel.

b) Perintah tertulis dapat diberikan apabila

- (1) Pada pekerjaan yang rumit, memerlukan keternagan detail, angka-angka yang pas dan teliti.
- (2) Bila pegawai yang diperintah ada ditempat lain
- (3) Bila pegawai yang diperintah sering lupa.
- (4) Jika tugas yang diperintah itu berlangsung dari satu bagian ke bagian yang lain.
- (5) Jika dalam pelaksanaan perintah itu terjadi kesalahan maka akan menimbulkan akibat yang besar.³¹

d. Pengawasan(*controlling*)

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuatu dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan perintah yang telah ditetapkan.

³¹ E-Journal UIN Sunan Ampel, *Jurnal Pengembangan Humaniora...*, hlm.23.

- 1) Prinsip-prinsip pengawasan
 - a) Dapat merefleksikan sifat-sifat dan kebutuhan kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang harus diawasi.
 - b) Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan
 - c) Fleksibel
 - d) Dapat merefleksif pola organisasi
 - e) Ekonomis
 - f) Dapat dimengerti
 - g) Dapat menjamin diadakannya tindakan korektif
- 2) Cara-cara mengawasi
 - a) Peninjau pribadi
 - b) Pengawasan melalui laporan
 - c) Pengawasan melalui laporan tertulis
 - d) Pengawasan melalui laporan kepada hal hal yang bersifat khusus
- 3) Langkah-langkah pengawasan
 - a) Penetapan standar dan metode penilaian kinerja
 - b) Penilaian kinerja
 - c) Penilaian apakah kinerja memenuhi standar ataukah tidak
 - d) Pengambilan tindakan koreksi

Jadi kesimpulan teori diatas pengelolaan merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, baik perorangan maupun

kelompok. Didalam pengelolaan terdapat empat aspek yang sangat penting dan harus dilaksanakan, yaitu: perencanaan(*planning*),pengorganisasian(*organizing*), pengerakan(*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).³²

1. QANUN NO. 1 TAHUN 2017 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH.

BAB I **KETENTUAN UMUM** **Pasal 1**

Dalam Qanun ini yang dimaksud dengan:

- 1) Kota adalah Kota Banda Aceh.
- 2) Pemerintah Kota adalah Pemerintah Kota Banda Aceh.
- 3) Walikota adalah Walikota Banda Aceh.
- 4) Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota yang selanjutnya disebut Dinas adalah Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh.
- 5) Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi Perseroan Terbatas, Perseroan Komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.
- 6) Sampah adalah sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.³³
- 7) Sumber Sampah adalah asal timbulan sampah.
- 8) Penghasil sampah adalah setiap orang dan/atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah.
- 9) Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.
- 10) Penghasil sampah adalah setiap orang dan/atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah.
- 11) Tempat Penampungan sementara yang selanjutnya disingkat TPS adalah tempat penampungan sampah sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, tempat pengolahan sampah terpadu dan/atau TPA.

³² E-Journal UIN Sunan Ampel, *Jurnal Pengembangan Humaniora...*, hlm.26.

³³ Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, *Open Data Qanun No.1 Tahun 2017*. Diakses pada 2 juni 2021

- 12) Tempat Pengolahan Sampah Terpadu yang selanjutnya disingkat TPST adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, dan pengolahan sampah.
- 13) Tempat Pemrosesan Akhir yang selanjutnya disingkat TPA adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.
- 14) Transfer Depo adalah tempat transit sampah dari gerobak ke dalam truk sampah untuk diangkut ke TPA.
- 15) Transfer station adalah tempat pemilahan lanjutan, perajangan, pengepakan, dan transit sampah dari gerobak ke dalam truk untuk diangkut ke TPA.
- 16) Pengurangan sampah adalah upaya yang meliputi kegiatan membatasi, mengguna ulang dan mendaur-ulang sampah.
- 17) Penanganan sampah adalah kegiatan yang meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir.
- 18) Pemilahan sampah adalah kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai jenis, jumlah dan/atau sifat sampah.
- 19) Pengumpulan sampah adalah kegiatan pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara.
- 20) Pengangkutan sampah adalah kegiatan membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sementara menuju ke Tempat Pemrosesan Akhir.
- 21) Pengolahan sampah adalah kegiatan untuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah agar dapat diproses lebih lanjut, dimanfaatkan, atau dikembalikan ke media lingkungan secara aman.
- 22) Penyedia jasa-pengelolaan sampah adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah.
- 23) Komposisi sampah adalah perbandingan sampah berdasarkan jumlah/volume, karakteristik/atau sumber sampah.
- 24) Izin perayanan pengelolaan sampah adalah izin yang diberikan untuk kegiatan pengelolaan sampah.³⁴
- 25) Sistem Tanggap Darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengendalian yang meliputi pencegahan dan penanggulangan kecelakaan akibat pengelolaan sampah yang tidak benar.
- 26) Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi dan/atau volumenya memerlukan penanganan.

³⁴ Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, *Open Data Qanun No.1 Tahun 2017*. Diakses pada 2 juni 2021

**ASAS DAN TUJUAN
PERATURAN DAERAH
Pasal 2**

Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas

- 1) berwawasan lingkungan;
- 2) bertanggungjawab;
- 3) berkelanjutan;
- 4) berkeadilan;
- 5) berkesadaran;
- 6) bernilai ekonomi.
- 7) manfaat;
- 8) kebersamaan; dan
- 9) keselamatan.

**BAGIAN KEDUA
PENANGANAN SAMPAH
Pasal 37**

Larangan Setiap orang atau Badan dilarang :

- 1) membuang sampah tidak pada tempat yang telah tersedia termasuk sampah dari kendaraan;
- 2) membuang sampah spesifik ke TPA dan media lingkungan lainnya;
- 3) mendatangkan sampah dari luar kota tanpa izin;
- 4) membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah;
- 5) mencampur sampah spesifik dengan sampah rumah tangga atau sampah sejenis sampah rumah tangga dengan sampah spesifik mulai dari sumbernya hingga ke TPA; dan
- 6) memperjual belikan kantong plastik dari jenis yang tidak ramah lingkungan.

**BAB XVII
KETENTUAN PIDANA
Pasal 40**

- (1) setiap orang yang melakukan pelanggaran terhadap larangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 38 diancam dengan pidana kurungan atau denda.
- (2) Pidana kurungan atau denda sebagaimana dimaksud pada ayat(1) yaitu:
 - a. Membuang sampah tidak pada tempat yang telah tersedia diancam dengan pidana kurungan paling lama 1(satu) bulan atau denda maksimum sebesar Rp. 10.000.000(sepuluh jut rupiah)
 - b. Membuang sampah spesifik ke TPA dan media lingkungan lainnya dan mendatangkan sampah dari luar kota tanpa izin diancam dengan

- pidana kurungan paling lama 3(tiga) bulan atau denda maksimum sebesar Rp. 50.000.000,00(lima puluh juta rupiah);
- c. Membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah diancam pidana kurungan paling lama 3(tiga) bulan atau denda maksimum Rp. 50.000.000,00(lima puluh juta)
 - d. Mencampur sampah spesifik dengan sampah rumah tangga atau sampah sejenis sampah rumah tangga dengan sampah spesifik mulai dari sumbernya hingga ke TPA diancam dengan pidana kurungan paling lama 3(tiga) bulan atau denda maksimum sebesar Rp. 50.000.000,00(lima puluh juta rupiah)
 - e. Memperjual belikan sampah kantong plastik dari jenis yang tidak ramah lingkungan diancam dengan pidana kurungan paling lama 3(tiga) bulan dan denda maksimum Rp.50.000.000,00(lima puluh juta rupiah)³⁵

C. Definisi Sampah

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada prinsipnya, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah merupakan permasalahan sosial yang erat hubungannya dengan perilaku masyarakat. Dalam pengelolaannya selain perlu didukung dengan fasilitas teknologi, ternyata suatu hal yang terpenting dalam masalah ini adalah kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai persampahan itu sendiri, sehingga sudah selayaknya apabila tanggung jawab

³⁵ Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, *Open Data Qanun No.1 Tahun 2017*. Diakses pada 2 juni 2021

kebersihan kota itu dipikul bersama oleh Pemerintah Daerah dan seluruh warga masyarakat.³⁶

Gunawan memberikan pengertian sebagai berikut, sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang begitu kompleks. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang atau material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material yang kita konsumsi. Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak bisa terlepas dari pengelolaan gaya hidup masyarakat. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampah adalah kotoran-kotoran yang berasal dari berbagai aktivitas lingkungan masyarakat, baik dari masyarakat pemukiman, perdagangan maupun industri dan lain sebagainya, yang bersifat organik dan anorganik. Artinya sisa kotoran tidak terpakai yang telah dibuang ditempat pembuangan sementara (TPS), namun akibat kesadaran masyarakat setempat dalam membuang sampah semauanya dan pelaksanaan pengangkutan sampah yang lambat oleh petugas DKP, sehingga sampah tampak bertumpuk dan berserakan dipinggir jalan, yang dapat mengganggu kebersihan lingkungan dan kesehatan lingkungan.³⁷

³⁶ Notoatmodjo Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. 2007(Jakarta: PT. Rineka Cipta.), hlm.187.

³⁷ Gunawan. *Mengelola Sampah Jadi Uang*. 2007(Jakarta; Trans Media Pustaka). hlm. 3.

1. Sampah dapat dibagi menjadi berbagai jenis menurut Notoatmodjo:
 - a. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampah dibagi menjadi :
 - 1) Sampah an-organik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya logam atau besi, pecahan gelas, plastik dan sebagainya.
 - 2) Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan dan sebagainya.
 - b. Berdasarkan dapat dan tidaknya dibakar
 - 1) Sampah yang mudah terbakar, misalnya : kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas dan sebagainya.
 - 2) Sampah yang tidak dapat dibakar, misalnya : kaleng-kaleng bekas, besi logam bekas, pecahan gelas, kaca dan sebagainya.
 - c. Berdasarkan karakteristik sampah
 - 1) *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan yang umumnya mudah membusuk dan berasal dari rumah tangga, restoran, hotel dan sebagainya.
 - 2) *Rabish*, yaitu sampah yang berasal, dari perkantoran, perdagangan baik yang mudah terbakar, seperti kertas, karton, plastik dan sebagainya, maupun yang tidak mudah terbakar, seperti kaleng bekas, klip, pecahan kaca, gelas dan sebagainya.

- 3) *Ashes* (abu), yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar, termasuk abu rokok.
- 4) *Street sweeping* (sampah jalanan), yaitu sampah yang berasal dari pembersihan jalan, yang terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu dan sebagainya.
- 5) Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari industri atau pabrik-pabrik.
- 6) *Dead animal* (bangkai binatang), yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan atau dibuang oleh orang. *Abandoned vehicle* (bangkai kendaraan), adalah bangkai mobil, sepeda, sepeda motor dan sebagainya.
- 7) *Construction waste* (sampah pembangunan), yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bambu dan sebagainya.³⁸

D. Pengelolaan Sampah

Andrew dalam Hasibuan dari jurnal Rizki Dwi Habsari dengan judul Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda juga mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan,

³⁸ Notoatmodjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni...*, hlm. 189-191.

pengarahan, oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.³⁹

Terry dalam Hasibuan dari jurnal Rizki Dwi Habsari dengan judul Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda juga mengemukakan manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁴⁰

Notoatmodjo dalam jurnal Rizki Dwi Habsari dengan judul Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda mengemukakan bahwa pengelolaan sampah adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian

³⁹ Rizki Dwi Habsari, "Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda" ..., hlm. 284.

⁴⁰ Rizki Dwi Habsari, "Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda" ..., hlm. 286.

rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.⁴¹

E. Definisi Kelestarian

Pelestarian dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian dalam penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran -an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja).⁴²

Kelestarian Lingkungan (*environmental sustainability*) adalah kondisi dimana sumber daya alam terjaga dan lestari, dapat mencukupi kebutuhan masa sekarang hingga masa generasi yang akan datang.⁴³

Dalam jurnal Undip J.M Dureau dan D.W.G. Clements, menyatakan bahwa preservasi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu mencakup unsur-unsur pengelolaan keuangan, cara penyimpanan, tenaga, teknik, dan metode untuk melestarikan informasi dan bentuk fisik bahan pustaka. Istilah pelestarian meliputi 3 ragam kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan untuk mengontrol lingkungan perpustakaan agar dapat memenuhi syarat-syarat pelestarian bahan-bahan pustaka yang tersimpan didalamnya.

⁴¹ Rizki Dwi Habsari, "Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda" ..., hlm. 288.

⁴² Universitas Diponegoro. *Definisi Pelestarian*, UNDIP E-Journal System. 2021. Hlm. 15.

⁴³ Yesi Latifunnisa, *Strategi Penghidupan Rumah Tangga Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan Sungai di DAS Garang Hulu*, UNNES, 2019, hlm.5.

2. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk memperpanjang umur bahan pustaka, misalnya dengan cara deasidifikasi, restorasi, atau penjili dan ulang.
3. Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mengalihkan isi informasi dari satu bentuk format atau materi ke bentuk lain. Setiap kegiatan menurut kategori-kategori tersebut itu tentu saja masih dapat dikembangkan lagi ke dalam berbagai aktivitas lain yang lebih khusus dan rinci.

Berdasarkan tiga ragam istilah di atas dapat disimpulkan bahwa, definisi pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukung, baik dari dalam maupun dari luar hal yang dilestarikan. Alwasilah dalam jurnal Undip mengatakan. Oleh karena itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi maupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pelestarian dan kelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu, guna mewujudkan tujuan tertentu di aspek stabilisasi manusia, serta kegiatan pencerminan dinamika seseorang.

Tujuan dari kegiatan pelestarian menurut Martoatmodjo dalam jurnal Undip adalah sebagai berikut:

- a) Menyelamatkan nilai informasi dokumen
- b) Menyelamatkan fisik dokumen
- c) Mengatasi kendala kekurangan ruang
- d) Mempercepat perolehan informasi.⁴⁴

F. Definisi Ekosistem

Ekosistem merupakan suatu kesatuan fungsional dasar yang menyangkut proses interaksi organisme hidup dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan biotik (makhluk hidup) maupun abiotik (non makhluk hidup). Sebagai suatu sistem, di dalam suatu ekosistem selalu dijumpai proses interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya, antara lain dapat berupa adanya aliran energi, rantai makanan, siklus biogeokimiawi, perkembangan, dan pengendalian. Ekosistem juga dapat didefinisikan sebagai suatu satuan lingkungan yang melibatkan unsur-unsur biotik (jenis-jenis makhluk) dan faktor-faktor fisik (iklim, air, dan tanah) serta kimia (keasaman dan salinitas) yang saling berinteraksi satu sama lainnya.⁴⁵

Berbagai konsep ekosistem pada dasarnya sudah mulai dirintis oleh beberapa pakar ekologi. Pada tahun 1877, Karl Mobius (Jerman) menggunakan istilah *biocoenosis*. Kemudian pada tahun 1887, S.A. Forbes (Amerika) menggunakan istilah *mikrokosmos*. Di Rusia pada mulanya lebih banyak digunakan istilah *biocoenosis*, ataupun *geobiocoenosis*. Istilah ekosistem mula-

⁴⁴ Universitas Diponegoro. *Definisi Pelestarian...*, hlm.18

⁴⁵ SW Utomo, *Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi dan Ekosistem...*, hlm.1.13.

mula diperkenalkan oleh seorang pakar ekologi dari Inggris, A.G.Tansley, pada tahun 1935. Pada akhirnya istilah ekosistem lebih banyak digunakan dan dapat diterima secara luas sampai sekarang⁴⁶

1. Struktur Ekosistem

Bila kita memasuki suatu ekosistem, baik ekosistem daratan maupun perairan, akan dijumpai adanya dua macam organisme hidup yang merupakan komponen biotik ekosistem. Kedua macam komponen biotik tersebut adalah:

a. Autotrofik

Autotrofik, terdiri atas organisme yang mampu menghasilkan (energi) makanan dari bahan-bahan anorganik dengan proses fotosintesis ataupun kemosintesis. Organisme ini tergolong mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Organisme ini sering disebut produsen.

b. Heterotrofik,

Heterotrofik terdiri atas organisme yang menggunakan, mengubah atau memecah bahan organik kompleks yang telah ada yang dihasilkan oleh komponen autotrofik. Organisme ini termasuk golongan konsumen, baik makrokonsumen maupun mikrokonsumen.⁴⁷

2. Tipe Ekosistem

Dalam mengenal berbagai tipe ekosistem, pada umumnya digunakan ciri komunitas yang paling menonjol. Untuk ekosistem daratan biasanya digunakan

⁴⁶ SW Utomo , *Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi dan Ekosistem...*, hlm.1.14

⁴⁷ SW Utomo , *Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi dan Ekosistem...*, hlm 1.15.

komunitas tumbuhan atau vegetasinya, karena wujud vegetasi merupakan pencerminan penampakan luar interaksi antara tumbuhan, hewan, dan lingkungannya.⁴⁸

Pada dasarnya di Indonesia terdapat empat kelompok ekosistem utama;

a. Kelompok Ekosistem Bahari

Ekosistem bahari dapat dikelompokkan lagi ke dalam ekosistem yang lebih kecil lagi, yaitu: ekosistem laut dalam, pantai pasir dangkal, terumbu karang, pantai batu, dan pantai lumpur. Dalam setiap ekosistem pada ekosistem bahari ada perbedaan dalam komponen penyusunnya, baik biotik maupun abiotik.

b. Kelompok Ekosistem Darat Alami

Pada ekosistem darat alami di Indonesia terdapat tiga bentuk vegetasi utama;

- 1) Vegetasi pamah (lowland vegetation),
- 2) Vegetasi pegunungan
- 3) Vegetasi monsun.⁴⁹

c. Kelompok Ekosistem Suksesi

Ekosistem suksesi adalah ekosistem yang berkembang setelah terjadi perusakan terhadap ekosistem alami yang terjadi karena peristiwa alami maupun karena kegiatan manusia atau bila ekosistem buatan tidak dirawat lagi dan dibiarkan berkembang sendiri menurut kondisi alam setempat. Kelompok Ekosistem Buatan

⁴⁸ SW Utomo , *Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi dan Ekosistem...*, hlm 1.17.

⁴⁹ SW Utomo , *Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi dan Ekosistem...*, hlm 1.21.

Di samping ekosistem alam ada ekosistem buatan manusia, seperti danau, hutan tanaman, dan agroekosistem (sawah tadah hujan, sawah irigasi, sawah surjan, sawah rawa, sawah pasang surut, kebun pekarangan, kolam, dan lain-lain). Sebagai gambaran dari ekosistem buatan akan diuraikan mengenai ekosistem kolam dan ekosistem padang rumput.⁵⁰

G. Definisi Tanggul Ulee Lheue

Arti dari Tanggul adalah tang.gul yaitu Nomina(kata benda) yang berarti tambak(pematang besar) di tepi sungai dan sebagainya untuk menahan air.⁵¹ Maksud tanggul dalam penelitian ini yaitu tanggul yang membatasi gerak air laut itu sendiri. Tanggul Ulee Lheue yaitu salah satu Gampong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, dan daerah ini termasuk salah satu tempat wisata , dalam hal ini permasalahan yang ada di Tanggul ini ialah sampah yang berserakan. Maka dari itu penting untuk dijaga kelestariannya agar sampah-sampah yang berada di Tanggul Ulee Lheue ini tidak masuk ke wilayah laut sehingga sampah terolah dengan baik dan alam terjaga kelestariannya.

⁵⁰ SW Utomo , *Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi dan Ekosistem...*, hlm. 1.18.

⁵¹ W.J.S. Poerwadarmanta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, hlm.1204.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dari Kuswarno didalam buku Septiawan Santana K berjudul Menulis Ilmiah, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian kualitatif, definisi “masalah” penelitian (*research problem*) dapat di rekontruksi tidak lagi mesti mencari “kesenjangan” antara harapan dan kenyataan, membantingkan “das solen dan das sein”, melainkan suatu hal yang unik, langka, menyimpang, belum pernah di teliti, atau sering di teliti di beberapa tempat dan berbeda waktu, sehingga menjadi fenomenal.⁵²

Didalam kualitatif, peneliti mengkaji berbagai literatur, dan menggunakannya untuk menjelaskan apa yang terjadi di dalam penelitiannya, sekaligus pula mendapatkan jawaban dari berbagai hal yang di temukannya selama penelitiannya. Berbagai “pertanyaan” riset kualitatif bersifat “terbuka” (*open-ended*) lebih tertuju kepada pencarian informasi berdasarkan inpektif perspektif partisipasi yang temuinya. Berbagai informasi yang ada di dalam partisipasi, yang bermacam ragam dan konflik itu, akan lebih mudah di gali bila melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat “terbuka”. Terkait dengan ini, maka riset tipikalnya berfokus kajian yang bersifat konseptunggal atau sebuah fenomena (*asingle concet or phenomenon*) yang akan di teliti secara mendalam. Berbagai pertanyaan penelitian di dalam riset, menjadi sarana pengumpulan data,

⁵² Septiawan santana K, *Menulis Ilmiah*, (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2010.) hlm.Xiii.

data riset kualitatif di dapat dari “mulut” para partisipan, seperti, transkrip wawancara atau catatan lapangan atau observasi, datanya bisa juga berbentuk gambar fotografis atau video grafis atau dokumen lainnya.⁵³

Penggalian data riset akan terkait dengan bentuk pengumpulan data. Dalam kualitatif, berbagai data teks atau kata-kata atau gambar itu akan di tindak lanjuti menjadi penafsiran yang abstraktif. Bila menyangkut bentukan data pengkodean, data tersebut akan di kodifikasikan ke dalam bentukan tema-tema yang telah di temukan rancangan generalisasinya.⁵⁴

Maka, peneliti juga dituntut teori saat mengumpulkan data dan ketika menguji teori juga peneliti di tuntun oleh teori yang di gunakan itu. Dengan demikian, dalam teorisasi deduktif, peneliti di dominasi oleh teori-teori yang telah di pilihnya pada awal melakukan penelitian, dan dengan begitu pula ia di pengaruhi oleh teori itu ketika melakukan uji dan pembahasan terhadap teorinya itu.⁵⁵

B. Lokasi Penelitian

Kajian penelitian ini difokuskan pada sampah yang berada disepanjang Tanggul Ulee Lheue yang akan dikelola oleh Dinas DLHK3 Kota Banda Aceh dan masyarakat di Tanggul Ulee Lheue Banda Aceh, digunakan untuk efisiensi pengelolaan sampah dalam upaya menjaga kelestarian ekosistem laut. Agar

⁵³ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah*, (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2010). hlm 10

⁵⁴ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah....*, hlm.11.

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta. PT .Raja Grafindo Persada. 2008). Hlm. 30.

penelitian lebih terstruktur dan sistematis, maka ruang lingkup penelitian di fokuskan pada pengelolaan sampah oleh Dinas DLHK3 Kota Banda Aceh.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sample. Purposive sample merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁵⁶. Adapun yang menjadi sumber informan dalam penelitian ini terdiri dari 9 Informan yaitu Kepala Bidang Kebersihan , Kepala Bidang Persampahan DLHK3, staff bidang persampahan DLHK3 , Keuchik Gampong Ulee Lheue, Duta lingkungan hidup dan masyarakat, dipilihnya sumber informan diatas dengan alasan mencari data dari sumber yang tepat dan relevan serta mencari pendapat tentang pengelolaan sampah dengan masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Informan penelitian yang dilibatkan berasal dari latar belakang yang berbeda. *Setting* penelitian mempertimbangkan waktu dan ruang yang berbeda, atau pertimbangan *multi-site design*, misalnya di tempat ibadah,tempat kerja, warung, pada acara-acara tertentu dan aktivitas atau ritme kehidupan sehari-hari. Disamping itu juga memasukan semua bagian komponen yang terlibat dalam unit penelitian (laki-laki, perempuan, remaja dan orang dewasa, di berbagai tempat dan situasi), untuk memenuhi pertimbangan *sampling within*. Berkaitan dengan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 85.

tingkat analisis dan fokus fenomena lapangan yang dikaji, teknik pengumpulan data yang utama menyandarkan pada wawancara dan pengamatan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap kondisi tanggul Ulee Lheue atau proses menumpuknya sampah diarea Tanggul Ulee Lheue yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tak berstruktur. Dalam *Day in the Field* dari buku Yusuf Dianto berjudul Metode Pengumpulan Data dan Kasus Penelitian Mallinowski menunjukkan sangat pentingnya wawancara tak berstruktur dalam melakukan penelitian lapangan dibandingkan wawancara berstruktur yang memiliki dua kelemahan yang di istilahkannya *capital offense*.”di samping itu, apabila esensi interaksi dalam wawancara lebih berfungsi untuk mencari pemahaman dibandingkan menjelaskan, maka harus digunakan wawancara tak berstruktur.⁵⁷ Ada 9 informan yang akan diwawancarai: Kepala Bidang Persampahan dan Limbah B3 DLHK3, Kepala

⁵⁷ Yusuf Dianto, *Metode Pengumpulan Data dan Kasus Penelitian...*, hlm. 134

Bidang Kebersihan DLHK3, Staff p]bidang Persampahan dan Limbah B3, Keuchik Ulee Lheue, Duta Lingkungan Hidup dan Masyarakat Banda Aceh.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pengolaan sampah.⁵⁸

4. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. analisis data dilakukan setiap saat dilapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangkan menghasilkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal. Gambaran atau informasi tentang peristiwa atas objek yang dikaji tetap mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal, dan berhubungan dengan peristiwa faktual dan realistik. Dengan cara melakukan komparasi hasil temuan observasi dan pendalaman makna diperoleh analisis data yang terus menerus secara simultan sepanjang proses penelitian. *Peer debriefing* dilakukan oleh para kolega untuk memperoleh berbagai masukan dan kritik agar kualitas analisis dapat dipertanggung jawabkan. Demikian juga audit trail dilakukan untuk menguji

⁵⁸ Yusuf Dianto, *Metode Pengumpulan Data dan Kasus Penelitian...*, hlm. 135

keakuratan data (catatan lapangan, hasil rekaman, dokumen dan foto). Hasil analisis data (rangkuman, konsep-konsep), hasil sintesis data (tafsiran, kesimpulan, definisi, interelasi tema, pola hubungan literatur, dan laporan akhir), proses yang digunakan, (metodologi, desain strategi, prosedur).⁵⁹

5. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas untuk mendapat data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan validitas data hasil peneliti dengan cara sebagai berikut :

- a. Perpanjangan pengamatan Peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
- b. Ketekunan pengamatan Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesenambungan.
- c. Triagulasi dalam pengajian kreabilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, Hlm. 154.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dinas DLHK3

a. Sejarah Dinas DLHK3

Sejarah berdirinya dinas yang melingkupi sektor kebersihan di Banda Aceh untuk pertama kalinya dibentuk pada tahun 1976, yaitu berdasarkan Qanun Nomor 5 Tahun 1976 tentang Pembentukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kotamadya Daerah Tingkat II Banda Aceh. Sebelumnya tugas dan kewenangan bidang kebersihan dan pertamanan berada pada Dinas Pekerjaan Umum Daerah Tingkat II Banda Aceh, sesuai Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Banda Aceh Nomor 2/18/PU/1970 tanggal 1 Januari 1970.

Pada tahun 2001 dilakukan penataan kembali Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Banda Aceh melalui Qanun Kota Banda Aceh Nomor 9 Tahun 2001 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Banda Aceh. Namun dengan keluarnya Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, maka Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Banda Aceh, resmi berubah namanya menjadi Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DK3) Banda Aceh.⁶⁰

⁶⁰ Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, *Open Data Sejarah Berdiri DLHK3*. Diakses pada 22 Juli 2021

Sejak dikeluarkannya Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Qanun Kota Banda Aceh dan Peraturan Walikota (PERWAL) Nomor 50 tahun 2016 tentang susunan, kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan dan tata kerja Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh, maka Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DK3) Banda Aceh telah menyatu dengan Kantor Lingkungan Hidup (KLH) dan berubah nama menjadi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh. Kini DLHK3 merupakan Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) baru, dalam urusan pengelolaan lingkungan hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota di Banda Aceh. Dari segi organisasi terjadi perubahan beberapa nomenklatur baik untuk bidang maupun seksi, namun dari segi ruang lingkup kerja, DLHK3 sama persis dengan DK3, hanya saja dalam tupoksi DLHK3 terdapat tugas baru yaitu penanganan tata lingkungan dan pengendalian lingkungan.⁶¹

Pengelolaan Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi harga diri sebuah kota. Berapapun majunya pembangunan di sebuah kota, tanpa mampu mewujudkan kondisi lingkungan kota yang bersih dan indah, maka orang akan menganggap tidak ada pembangunan di kota tersebut, dan semua peradaban yang maju ternyata ditandai dengan kondisi lingkungan dan sanitasi yang memenuhi standar khalayak umum. Dari segi organisasi terjadi perubahan beberapa nomenklatur baik untuk bidang maupun seksi, namun dari segi ruang lingkup kerja, DLHK3 sama persis dengan DK3, hanya saja dalam tugas pokok

⁶¹ Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, *Open Data Sejarah Berdiri DLHK3*. Diakses pada 22 Juli 2021

dan fungsi DLHK3 terdapat tugas baru yaitu penanganan tata lingkungan dan pengendalian lingkungan.

b. Tugas

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota (PERWAL) Nomor 50 tahun 2016 Tentang susunan, kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan dan tata kerja Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan urusan lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota berdasarkan Perwal Nomor 50 Tahun 2016.

c. Fungsi

Dalam rangka menyelenggarakan tugas dimaksud, DLHK3 mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas;
- 2) Perumusan, pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijaksanaan di sektor lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- 3) Pelaksanaan perumusan kebijakan teknis dan operasional di sektor lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota;
- 4) Perumusan kebijakan teknis dalam lingkup pengendalian dampak lingkungan

- 5) Perumusan kebijakan pemanfaatan, pengendalian dan pengawasan tata ruang serta sistem informasi lingkungan.
- 6) Pelayanan penunjang penyelenggaraan pengendalian dampak lingkungan.
- 7) Penyelenggaraan pengendalian dampak lingkungan, termasuk penelitian, pengujian, standarisasi dan perizinan.
- 8) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.
- 9) Pemantauan, evaluasi, pengawasan dan pelaporan di bidang dampak lingkungan.
- 10) Pengolahan, pemanfaatan, pengangkutan dan pemusnahan sampah;
- 11) Pelaksanaan Sosialisasi Sadar Lingkungan
- 12) Pelaksanaan operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana lahan pembuangan akhir dan Instalasi Pembuangan Lumpur Tinja;
- 13) Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga lainnya sebagai mitra kerja di sektor lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota;
- 14) Pelaksanaan, Perencanaan, pengelolaan dan pemeliharaan Ruang terbuka Hijau (RTH) dan keindahan jalan utama.
- 15) Pelaksanaan operasional Layanan Penerangan Jalan Umum (LPJU)
- 16) Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.⁶²

⁶² Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, *Open Data Sejarah Berdiri DLHK3*. Diakses pada 22 Juli 2021

d. Kewenangan

Untuk melaksanakan fungsi sebagaimana tersebut di atas, Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota mempunyai kewenangan, sebagai berikut :

- 1) Merumuskan kebijakan operasional pada sektor lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota;
- 2) Melaksanakan koordinasi, pendataan, penelitian dan pengembangan program pengelolaan lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota;
- 3) Mengelola kebersihan lingkungan gampong, pusat perbelanjaan serta jalan-jalan kota;
- 4) Mengelola pengangkutan sampah;
- 5) Melaksanakan pemeliharaan, pengawasan/penegakan hukum dan pengendalian dampak lingkungan;
- 6) Menggunakan teknologi informasi dalam penyajian data dan sosialisasi.
- 7) Melaksanakan kerjasama dengan masyarakat, komunitas, institusi dan lembaga terkait lainnya sebagai mitra kerja pada sektor pengelolaan lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota.

e. Visi dan Misi Dinas DLHK3 Kota Banda Aceh

1) Visi

Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah(RPJMD) Kota Banda Aceh Tahun 2017 – 2022 tertera bahwa visi pembangunan Kota Banda Aceh adalah: **Terwujudnya Kota Banda Aceh Gemilang**

dalam Bingkai Syariah. Gemilang adalah suatu kondisi terang, gemerlap, berkilau, mengagumkan, dan terpancang dalam tiga pilar utama yaitu: agama, ekonomi, dan pendidikan, menuju kejayaan dan kemasyuran dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender. Sedangkan Bingkai adalah mendasarkan seluruh proses penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan kehidupan sosial masyarakat, kepada Syariat Islam. Dari visi tersebut, Pemerintah Kota Banda Aceh menetapkan 7 (tujuh) misi sebagai berikut

- (a) Meningkatkan pelaksanaan Syariat Islam dalam bidang penguatan aqidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan syiar Islam.
- (b) Meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, kepemudaan, dan olahraga.
- (c) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
- (d) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat
- (e) Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik.
- (f) Membangun infrastruktur kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- (g) Memperkuat upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.⁶³

⁶³ Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, *Open Data Sejarah Berdiri DLHK3*. Diakses pada 22 Juli 2021

2) Misi

DLHK3 Banda Aceh memiliki komitmen yang kuat untuk mendukung misi ke-6 pembangunan Kota Banda Aceh yaitu “Membangun Infrastruktur Kota Yang Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan”. Penyediaan infrastruktur yang dimaksud adalah membangun dan melengkapi infrastruktur yang menunjang terwujudnya Kota Banda Aceh yang bersih, indah dan nyaman. Kota yang bersih hanya akan terwujud bila ditunjang dengan dengan penyediaan infrastruktur yang memadai juga perlunya ketersediaan sumberdaya manusia yang kompeten dan terampil di bidang penanganan lingkungan.

Beberapa infrastruktur persampahan yang menjadi penting untuk mejadi perhatian kedepan antara lain; mengoprasikan TPA Blang Bintang dan memfungsikan *transfer station* di Gampong Jawa dengan penyediaan fasilitas secara bertahap sehingga operasionalnya bisa optimal, penyediaan sarana tong sampah yang berfungsi baik dan terdistribusi merata, memenuhi fasilitas taman yang baik, menambah luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH), menciptakan lampu jalan yang terang dan memadai, memperbanyak alternatif sumber energi terbarukan, memperbanyak titik-titik *Waste Collecting Point*(WCP), menambah TPS3R yang terdistribusi di setiap kecamatan, memperbanyak mesin pengolah berbagai jenis sampah, mengganti armada yang sudah tua dengan armada baru berupa *compactor* dan *sweeper*, penyediaan fasilitas pemilahan dan lain-lain. Disamping itu perlu terus diupayakan keterlibatan sektor swasta, komunitas dan masyarakat *gampong* untuk berperan serta dan aktif dan pengelolaan lingkungan. Istilah “KEINDAHAN” dari DLHK3 disini dijabarkan lebih luas yaitu

pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), pengelolaan LPJU, dan keindahan wajah kota melalui taman-taman kota, taman jalur hijau, keindahan street furniture, pengaturan tata letak spanduk, pamflet, baliho, keindahan fasad bangunan dan lain-lain. Pengendalian dan pengawasan dampak lingkungan juga sangat perlu melalui pendataan gas emisi, pengaturan izin lingkungan, pengendalian dampak lingkungan dan pengawasan lingkungan secara berkala.⁶⁴

f. Tujuan dan Sasaran

1) Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran/implementasi dari pernyataan Misi dengan didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis dan juga merupakan sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan pada angka waktu suatu perencanaan. Tujuan ini tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang. Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi; melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan daerah. Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional, untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan. Tujuan yang akan dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh tahun 2018-2022 adalah

⁶⁴ Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, *Open Data Sejarah Berdiri DLHK3*. Diakses pada 22 Juli 2021

- (a) Meningkatnya kualitas pelayanan lingkungan hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota.
- (b) Meningkatkan kualitas kebersihan, pengendalian dan konservasi lingkungan yang berkesinambungan.
- (c) Mendorong implementasi rencana tata ruang sebagai acuan kebijakan spasial setiap sektor pembangunan.
- (d) Meningkatkan pemanfaatan energi listrik dari sumber energi terbarukan.

2) Sasaran

- (a) Meningkatnya kepuasan masyarakat.
- (b) Meningkatnya kebersihan Kota.
- (c) Pengendalian dan konservasi lingkungan.
- (d) Tersedianya fasilitas publik sesuai standard Nasional
- (e) Meningkatnya penerangan jalan umum di wilayah Kota Banda Aceh.
- (f) Tersedianya energi terhadap kekurangan daya pasokan listrik.⁶⁵

g. Strategi dan Arah Kebijakan

1) Strategi

- a) Menyediakan akses informasi dan data secara digital dan sarana pelayanan pengaduan yang responsif untuk mengetahui kepuasan masyarakat terhadap layanan DLHK3.
- b) Mengurangi TPS Liar dan meningkatkan pengurangan sampah.

⁶⁵ Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, *Open Data Sejarah Berdiri DLHK3*. Diakses pada 22 Juli 2021

- c) Meningkatkan pengendalian dan konservasi lingkungan melalui upaya peningkatan rekomendasi dan pengawasan dokumen lingkungan.
- d) Meningkatkan kuantitas dan kualitas RTH Kota ramah anak.
- e) Menyediakan LPJU yang tersebar merata dan hemat energi.
- f) Menyediakan pasokan listrik dari energi terbarukan.

2) Arah Kebijakan

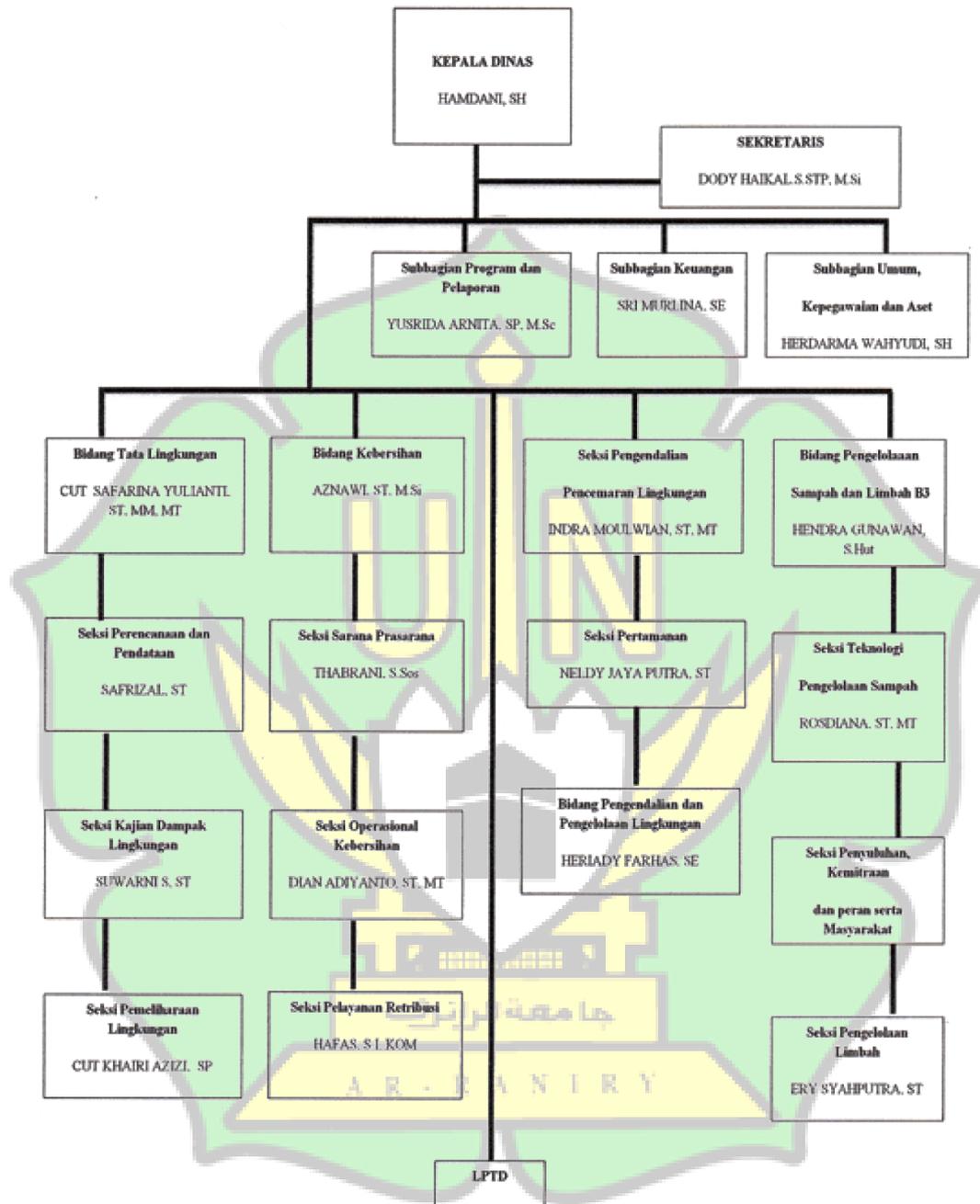
- (a) Mengoperasionalkan website, open data, media sosial dan layanan pengaduan (Call Center) yang mudah diakses masyarakat.
- (b) Meningkatkan koordinasi pada pemerintah gampong dalam upaya penutupan TPS Liar.
- (c) Menambah tenaga penyuluh penanganan sampah di berbagai sektor.
- (d) Meningkatkan daya tampung sampah dengan penyediaan wadah sampah (tong komunal/depo WCP) yang memadai pada TPS yang terdistribusi merata di setiap gampong melalui pendekatan sistem WCP.
- (e) Mengurangi sampah melalui upaya 3R di setiap sektor sesuai dengan amanah Perpres 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah.
- (f) Meningkatkan luasan RTH Publik.
- (g) Meningkatkan kualitas RTH aktif yang ramah anak dan jalur hijau jalan yang menunjang estetika kota.
- (h) Menambah LPJU pada wilayah yang belum ada layanan LPJU.
- (i) Melaksanakan upaya meterisasi.

- (j) Menggunakan lampu hemat energi (LED).
- (k) Melakukan pemasangan perangkat tenaga surya atau alat energi terbarukan di lingkungan Perkantoran Perintah Kota Banda Aceh dan fasilitas umum.⁶⁶



⁶⁶ Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, *Open Data Sejarah Berdiri DLHK3*. Diakses pada 22 Juli 2021

h. Struktur Organisasi



i. Sarana Prasarana

Dalam pelaksanaan tugas dan kewenangannya, Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh memiliki sumber daya manusia (personil) dan perlengkapannya sesuai kebutuhan. Personil yang dimiliki terdiri dari berbagai jenis jabatan atau kapasitas dan bidang tugasnya. Sedangkan perlengkapan utama yang tersedia terdiri dari prasarana gedung kantor, mechanical bengkel (*workshop*), area parkir (*pool* kendaraan), alat berat, armada (baik angkutan sampah maupun mobil siram, mobil Penerangan Jalan Umum (PJU), mobil tinja, kontainer sampah, rumah kompos, pabrik plastik, prasarana Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), *Intermediate Treatment Facility* (ITF), Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) dan taman-taman kota. Selain itu sarana pendukung lainnya di Bidang Tata Lingkungan terdiri dari : peralatan laboratorium, seperti *Ice Box*, *Niskin Water Handling Bottle Pyrex*, *Dust Measuring Unit*, *pH/Ion Meter*, *DO Meter*, *Conductivity Meter*, *Turbidity Meter*, *Spectrophoto Meter*, *Salinity Meter*, *Currentmeter*, *Water Sample*, *Air Sampler*, *Stop Watch*, *Sound Level Meter*, *Alat Uji Emisi*, *Water Test Kit*, *Salinometer*, *Water Purification System*, *Refrigerant Identifier (Neutronics Refrigerant Analysis)*, Alat Ukur Suhu Udara, Alat-alat kantor seperti Komputer, Printer, *Air Conditioner* (AC), Kamera Digital, GPS, LCD Proyektor, Lemari Arsip, Meja kerja, Kursi, Telepon/Fax, speedy.⁶⁷ Uraian dan rincian

⁶⁷ Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, *Open Data Sejarah Berdiri DLHK3*. Diakses pada 22 Juli 2021

mengenai kepegawaian dan perlengkapan tersebut di atas, disajikan pada bagian berikut ini.

(1) Kepegawaian

Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh memiliki personil seluruhnya sebanyak 693 orang yang terdiri dari PNS 51 orang, Non PNS 637 orang, dan tenaga kontrak 5 orang.

Tabel 4.1 Jumlah Pegawai menurut jenis kepegawaiannya :

No.	Jenis	Laki-Laki	Perempuan
1	PNS	34	17
2	CPNS	0	0
3	TENAGA KONTRAK	4	1
4	PEGAWAI SUKARELA	0	0
Jumlah		38	18

Tabel 4.2 Jumlah PNS menurut eselonering jabatannya :

No.	Jenis	Laki-Laki	Perempuan
1	Eselon II.b	1	0
2	Eselon III.a	1	0
3	Eselon III.b	3	1
4	Eselon IV.a	8	5
5	Non Eselon(staf)	21	11
Jumlah		34	17

Tabel 4.3 Jumlah PNS menurut golongannya :

No.	Jenis	Laki-Laki	Perempuan
1.	Golongan IV/b	1	0
2	Golongan IV/a	4	2
3	Golongan III/d	10	6
4	Golongan III/c	2	2
5	Golongan III/b	2	2
6	Golongan III/a	4	1
7	Golongan II/d	6	4
8	Golongan II/c	1	0
9	Golongan II/a	4	0
Jumlah		34	17

Tabel 4.4 Jumlah PNS menurut tingkat pendidikannya:

No.	Jenis	Laki-Laki	Perempuan
1	S2	6	4
2	S1	14	8
3	Sarjana Muda/D3	2	0
4	SLTA	12	5
5	SMTp	0	0
Jumlah		34	17

Tabel 4.5 Jumlah PNS menurut pendidikan penjenjangnya:

No.	Jenis	Laki-Laki	Perempuan
1	SPAMEN/PIM II	0	0
2	SPAMA/PIM III	4	1
3	ADUMLA	0	0
4	ADUM/PIM IV	6	3
Jumlah		10	4

Tabel 4.6 Jumlah personil unit retribusi menurut statusnya(PNS dan NON PNS):

No.	Jenis	Banyaknya
1	Personil retribusi PNS	3
2	Personil retribusi non PNS	26
Jumlah		29

Tabel 4.7 Jumlah non PNS menurut jenis tugas/pekerjaannya:

No.	Jenis	Banyaknya
1	Manajer Zona	7
2	Manajer Kecamatan	11
3	Fasilitator	62
4	Mandor	26
5	Operator Alat Berat	6
6	Operator MPR	18
7	Operator Chain Saw	1
8	Operator Compector	4
9	Pemb. Op. Compector	4
10	Supir	85
11	Mekanik Senior(MS)	5

12	Asistem MS	2
13	Mekanik	5
14	Pemb. Mekanik	6
15	Tenaga GIS	2
16	Tim Teknis PJU	7
17	Tenaga Administrasi	3
18	Tenaga Pengaman	18
19	Pekerja	365
	Jumlah	637

2) Perlengkapan

Prasarana Gedung Kantor

a) Gedung Kantor

(1) Lokasi Kantor DLHK3 : Jalan Pocut Baren No. 30,
Banda Aceh

(2) Luas Lahan : 654 m²

(3) Jumlah Bangunan Kantor : 1 unit

(4) Luas Lantai I : 156 m²

(5) Jumlah Lantai : 3 lantai

(6) Luas Lantai seluruhnya : 656 m²

(7) Fasilitas pelengkap : 1 ruang aula

(8) Tahun pemb. Kantor : 2004, 2005, 2006, dan 2007

b) Area Parkir (Pool Kendaraan)

(1) Lokasi Area : Jalan Twk. Hasyim Banta Muda, Banda
Aceh.

(2) Luas Area : $60 \times 69 = 4.140 \text{ m}^2$

c) Workshop

Lokasi Workshop : Komplek area parkir, Jalan Pocut Baren.

Kriteria Pelayanan : Perawatan/perbaikan ringan armada/peralatan.

Petugas Workshop

- (1) Mekanik Senior : 5 orang
- (2) Ass. Mekanik Senior : 2 orang
- (3) Mekanik : 5 orang
- (4) Pembantu Mekanik : 6 orang
- (5) Peralatan : alat-alat perbengkelan

d) TPA/Landfill

Lokasi TPA: Daerah kawasan pantai, Gampong Jawa.

- (1) Luas Kawasan TPA : 24,17 Ha
- (2) Pembuangan Sampah : 5,24 Ha (berkapasitas 1 juta ton)
- (3) Kolam Lindi : 0,59 Ha
- (4) IPAL : 1,85 Ha
- (5) IPLT : 2,29 Ha
- (6) Workshop : 0,99 Ha
- (7) ITF : 0,26 Ha
- (8) Transit : 0,50 Ha
- (9) Kolam Lindi : 0,59 Ha
- (10) Pemb. Sampah : 5,24 Ha (berkapasitas 1 juta ton)

- (11) IPAL : 1,85
- (12) IPLT : 2,29
- (13) Taman : 122 m²
- (14) Lainnya : 12,44 Ha (lahan tidak terpakai)
- (15) Sistem : *controlled landfill* (penimbunan terkendali)

- (16) Jarak TPA dengan Pusat Kota : ± 3 km
- (17) Jarak TPA dengan permukiman : ± 1,00 km
- (18) Jarak TPA dengan sungai : ± 0,05 km
- (19) Jarak TPA dengan pantai : ± 0,30 km

e) *Intermediate Treatment Facility (ITF)*

- (1) Lokasi : TPA Gampong Jawa
- (2) Tahun Pembangunan : 2013

f) Armada Truk Sampah

- (1) Dump Truck : 40 unit
- (2) Armrool Truck : 5 unit
- (3) Compactor Truck : 4 unit
- (4) Truk Engkel : 1 unit

g) Kendaraan Penunjang

- (1) Pick Up : 29 unit
- (2) Mobil Tinja : 1 unit
- (3) Mobil Penyiram : 6 unit
- (4) Truck Bak Kayu : 3 unit

- (5) Mini Bus : 1 unit
- (6) Mobil Operasional : 8 unit
- (7) Becak Sampah : 17 unit
- (8) Sepeda Motor : 17 unit
- (9) Sweeper Truck : 1 unit
- (10) Truck Skylift (PJU) : 2 unit

h) Peralatan Berat

- (1) Wheel Loader : 2 unit
- (2) Back Hoe Loader : 2 unit
- (3) Wheel loader Bob cat : 2 unit
- (4) Buldozer : 3 unit
- (5) Excavator Long Arm : 1 unit
- (6) Excavator Standar : 3 unit

i) Kontainer sampah

- (1) Kontainer 4 m³ : 48 unit
- (2) Kontainer 8 m³ : 2 unit
- (3) Wadah Komunal 660 L : 177 unit

j) Aktifitas lainnya di TPA Gampong Jawa

- (1) *Green Waste Processing/composting* : Pengolahan sampah daun/ranting kayu menjadi kompos dengan menggunakan mesin.
- (2) Pencacahan sampah menggunakan *Mobile Waste Shredding* dengan kapasitas 16 ton/jam.

- (3) Pemilahan sampah plastik : dibeli dari pekerja truk untuk diolah di pabrik plastik Gp. Panteriek
 - (4) Pemulungan sampah : oleh para pemulung sebanyak 40 orang
- k) Fasilitas yang Tersedia di TPA Gampong Jawa
- (1) Jembatan timbang : Menimbang berat sampah yang masuk TPA kapasitas 40 ton dengan dimensi platform (8m x 3m).
 - (2) Fasilitas penunjang : Transfer station, rumah kompos, kolam lindi, sumur pantau, saluran, pintu gerbang, pagar, dan lain-lain.⁶⁸

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Sampah Tanggul Ulee Lheue Oleh Dinas DLHK3 Kota Banda Aceh.

Sesuai dengan PERMENTU No.21/2016 mengenai kebijakan dari strategi Nasional pengembangan sistem pengelolaan sampah(KSNP-SPP), perlu pengurangan penimbunan sampah semaksimal mungkin dimulai dari sumbernya dengan pelaksanaan uji coba/pengembangan dari replikasi 3R dipemukiman. Upaya pemerintah dalam meningkatkan pengelolaan dan mengurangi penimbunan sampah, pemerintah dalam hal pengelolaan sampah dengan cara 3R(*reuse, reduce dan recycle*).⁶⁹

⁶⁸ Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, *Open Data Sejarah Berdiri DLHK3*. Diakses pada 22 Juli 2021

⁶⁹ Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, *dokumen penelitian*. pada 22 Juli 2021

a. Reuse

Yaitu menggunakan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang berbeda. Menurut Bapak Hendra Gunawan selaku ketua bidang pengelolaan sampah dan Limbah B3 Dinas DLHK3 Kota Banda Aceh, pemrosesan sampah yang berada di TPA tidak serta merta dibuang dan dikumpulkan begitu saja, melainkan masih ada proses pemilahan lagi di *rendfill*(TPA) pemilihan sampah ini merupakan pemilahan sampah yang organik maupun non organik, untuk sampah organik itu sendiri dikumpulkan untuk menjadi bahan baku kompos, pupuk ini bisa digunakan untuk tanaman rumah tangga, dan sebagian yang masih mempunyai harga jual dikutip oleh pemulung.⁷⁰

Penumpukan sampah di TPA ini akan menghasilkan gas metan, jika tumpukan sampah ini dibiarkan tanpa perlakuan khusus maka akan berdampak negatif di TPA itu sendiri. Potensi kebakaran sangat tinggi di TPA. Dalam hal ini dinas DLHK3 mengambil cara untuk membuat pipa pipa vertikal saluran untuk aliran gas metan itu. Melihat sumber daya ini, kami tidak menyianyikan potensi sumber daya ini, kemudian gas metan ditangkap dari tumpukan sampah ini dan dialirkan ke masyarakat, gas ini dialirkan manfaat ke dua Gampong yang berdampak disekitaran TPA, yaitu Gampong Jawa dan Gampong Pande sebanyak 210 rumah tangga yang mendapatkan manfaat gas ini secara gratis dan kemudian.

⁷⁰ Wawancara Hendra Gunawan S. Hut Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas DLHK3 Pada 19 Juli 2021

Dinas DLHK3 juga memberikan kompor satu mata untuk setiap kepala keluarga, hingga saat ini potensi penghematan setiap keluarga mencapai 2 tabung gas 3kg dan mampu menghemat sekitar 70 ribu dalam sebulan, dan ini diberikan secara gratis bagi masyarakat yang berdampak disekitar TPA. Pengelolaan sangat penting dilakukan, karena jika tidak dikelola dengan baik dan benar akan menimbulkan potensi pencemaran lingkungan yang tinggi, baik pencemaran air dari timbunan sampah itu sendiri dan populasi udara dari sampah itu, sehingga sampah ini harus ditutup dan dipadatkan ketika masuk ke *landfill* sehingga baunya tidak kemana-mana.⁷¹

b. *Reduce*

Yaitu segala aktivitas yang mampu mengurangi segala hal sesuatu yang dapat menimbulkan sampah. Dalam hal ini bukan hanya peran dari dinas DLHK3 itu sendiri, pada tahun 2009-2010 kami mengajak masyarakat sama sama untuk bertanggung jawab atas sampahnya sendiri, program yang kami lakukan adalah WCP(Waste Collecting Point) program ini merupakan pemanfaatan kerja sama antar masyarakat yang pemanfaatan ini membutuhkan satu depo untuk tempat pemelihan sampah yaitu sampah daur ulang dan organik, satu depo ini memerlukan 20-35 rumah tangga dan diberdayakan serta sosialisasi sehingga mereka paham terhadap pengelolaan sampah ini, ketika mereka sudah paham akan kami berikan depo depo tersebut. Sudah ada beberapa desa dilakukan, Sehingga

⁷¹ Wawancara Hendra Gunawan S, Hut Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas DLHK3 Pada 19 Juli 2021

mengurangi masuknya sampah di TPA elemen penting dalam membantu proses pengelolaan sampah ini.⁷²

Menurut Bapak Asnawi Z, ST, M.Si mengatakan untuk saat ini kami tetap berupaya menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk mengelolah sampah ini termasuk di Tanggul Ulee Lheue ini, hal ini dikarenakan Ulee Lheue termasuk kawasan wisata, sampah tetap menjadi tanggung jawab kami, sehingga jika Ulee Lheue bebas dari sampah pengunjung akan tetap berdatangan, hal ini juga mempengaruhi perekonomian warga sekitar. Dalam hal ini jika sampah itu sudah penuh didalam tong sampah, maka akan kita bersikan, untuk lebih terkordinir tugas ini diberikan oleh manajer sepistim yang mengatur tugasnya dalam seminggu sekali, dan biasanya sampah ini tidak penuh dalam sehari, maka dari itu pengontrolannya dilakukan hanya seminggu sekali, sampah yang ada di dilaut tetap menjadi tugas kita, kami telah meletakkan 30 titik tong sampah disepanjang tanggul Ulee Lheue, jadi dinas sudah berupaya megelolah sampah yang di ada tanggul ini. Pemerosesan pengangkutan sampah ketika sudah diangkut jika sudah penuh dalam kontainer, pick up, dan amrol akan di bawa ke TPA, kemudian sampah yang terkumpul ini dikelolah oleh bidang pengelolaan sampah.⁷³

Hasil wawancara dengan Sekretaris Gampong Ulee Lheue menurut beliau sampah termasuk masalah terbesar yang ada dimasyarakat dan setiap harinya kita menghasilkan sampah, Ulee Lheue salah satu tempat wisata yang ada di Banda Aceh dengan demikian perlu sekali menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem

⁷² Wawancara Hendra Gunawan S, Hut Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas DLHK3 Pada 19 Juli 2021

⁷³ Wawancara Asnawi ST, M.Si Kepala Bidang Kebersihan pada tanggal 19 Juli 2021

laut nya, dampak jika sampah di Tanggul Ulee Lheue ini tidak ditangani akibatnya pengunjung akan semakin berkurang datang ke Ulee Lheue ini karena kondisi yang tidak bersih dan tidak nyaman, kemudian perekonomian masyarakatnya juga berkurang disebabkan kurangnya pengunjung atau pembeli, disamping itu sebagian besar penduduk disini adalah pedagang, yang sangat berbahaya ialah ketika sampah ini tidak pada tempatnya, dan masuk kedalam laut ikan-ikan atau makhluk lainnya yang ada dilaut pasti akan memakan sampah ini, kemudian dipancing atau ditangkap dengan nelayan dan kemudian kita konsumsi kembali, ini bisa mengganggu kesehatan⁷⁴

Hasil wawancara dengan Pak Syamsul yang beralamat di Lampineurut, beliau adalah pengunjung yang sering memancing di area sepanjang jalan tanggul Ulee Lheue beliau mengatakan sering terjadi ketika memancing dilaut ini yang saya dapat bukan ikan tetapi plastik apalagi sekarang ini termasuk musim angin barat sedikit kencang, sehingga sampah yang berada di badan jalan sepanjang tanggul Ulee Lheue ini masuk kedalam laut. *Sayang ikan ikan ini makan sampah padahal laut disini bagus, kalau ikan makan sampah, ikannya kita makan berarti kita makan hasil dari sampah juga.*⁷⁵

Menurut Ibu Novirah beralamat di Cut Tenggiri Lorong Kemuning Ulee Lheue beliau berpendapat bahwa bahaya sampah ini susah terurai, angin disini kencang jadi terkadang sampah masuk kepemukiman dan masuk kelaut, laut kan

⁷⁴ Wawancara Hafidz Ahmad Makan(sekretaris Gampong Ulee Lheue) Pada Tanggal 16 Juli 2021

⁷⁵ Wawancara Syamsul(pemancing di Ulee Lheue) Pada Tanggal 16 Juli 2021

jadi tercemar dan kami takut sampah sampah bisa buat bencana Tasunami yang terjadi pada tahun 2004 lalu.⁷⁶

c. *Recycle*

Yaitu kegiatan mengolah sampah yang dijadikan produk baru. Menurut Mutia Fathiyah Erlysson ia mengatakan edukasi pengelolaan sampah yang tadinya tidak berguna menjadi sesuatu yang berharga sangat penting. Hal tersebut dapat mengubah sampah yang tadinya tidak berguna menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis tinggi. Contoh pengelolaanya yang ada di Banda Aceh ini ada di pabrik plastik panterik. Proses kerjanya ialah sampah plastik yang sudah dipisahkan dari *rendfill*/TPA akan diproses dan dicacah kemudian cacahan sampah ini dikirim ke Medan untuk diproses menjadi plastik sampah yang baru sehingga mempunyai harga jual yang tinggi dan pemanfaatannya ini sangat baik dilakukan.⁷⁷

Tiga cara ini sangat membantu mengurangi dan pengelolaan sampah, dan salah satu ajang kreatifitas dan pengembangan dalam bentuk pemanfaatan barang bekas(sampah)sehinga pengelolaan sampah secara baik dapat diwujudkan.

d. **Sistem Kerja**

Pengangkutan sampah merupakan salah satu tugas Dinas DLHK3 Bidang Kebersihan dimana proses pengangkutan ini termasuk dalam pengelolaan sampah itu sendiri, mekanisme ini sudah dirancang sedemikian mungkin dimana hasil

⁷⁶ Wawancara Novirah(masyarakat Ulee Lheue) Pada Tanggal 14 Juli 2021

⁷⁷ Wawancara Mutia Fathiya Erlysson Duta Lingkungan Banda Aceh 2019. Pada tanggal 18Juli 2021

pengangkutan sampah ini sebanyak 1 mobil pick up dalam satu hari sekali , petugas pengangkutan sampah ini sebanyak 3 orang, diantaranya 1 orang supir, 1 orang merapikan sampah di atas mobil pick up, dan 1 orang lagi mengangkut sampah dari tempat sampah.⁷⁸

Hasil sampah ini terkumpul dari sepanjang Tanggul Ulee Lheue. Pembagian tugas dibagi sebanyak 3 zona, zona pertama terdiri dari kecamatan Banda Raya, Kecamatan Jaya Baru dan Kecamatan Meuraxa, zona kedua terdiri dari Kecamatan Kuta Alam, Kecamatan Syiah Kuala dan Kecamatan Ule Kareng, sedangkan zona ketiga terdiri dari Kecamatan Baiturrahman, Kecamatan Lueng Bata dan Kecamatan Kuta Raja. Dimana setiap zona memiliki manajer dan disetiap kecamatan terdapat 1 Mandor, dan jika luas wilayah kecamatan itu sangat luas maka diatur oleh dua mandor contohnya kecamatan Ule Kareng, kecamatan Syiah Kuala dan Lueng Bata dan juga bisa lebih jika luas kecamatan tersebut sangat luas, pembagian tugas ini terdiri dari 3 shift. Shift pertama mulai pukul 06.00-10.00 WIB, shift kedua mulai pukul 08.00-12.00 WIB, sedangkan shift ketiga mulai dari pukul 14.00-18.00 WIB.

Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang untuk mendukung proses pengangkutan sampah ini, terdapat Truck, Becak, Pick up, Kompektor dan juga Amrol. Kemudian yang mengatur sarana ini yaitu Manajer Kontainer , manajer kontainer ini tugasnya di wilayah seluruh kecamatan yang ada di Banda Aceh, dengan demikian proses pengangkutan menggunakan kontainer ini berjalan

⁷⁸ Wawancara Asnawi ST, M.Si Kepala Bidang Kebersihan pada tanggal 6 Agustus 2021

dengan baik.⁷⁹ Dinas DLHK3 juga mengatur bantaran sungai dan juga saluran, yang mengatur ini disebut manajer sepestisim, manajer sepestisim ini adalah yang mengatur bantaran sungai dan seluruh saluran yang ada di Banda Aceh.

e. Pidana

Pengunjung dan pedagang merupakan sumber adanya sampah ini, maka hal itu tertuang dalam Qanun nomor 1 tahun 2017 pada bab XVII pasal 40, membuang sampah sembarangan diancam dengan kurungan paling lama 1 bulan atau denda maksimal Rp. 10.000.000. Qanun ini sudah dijalankan pada tahun 2019 yang dilaksanakan oleh Dinas DLHK3 Kota Banda Aceh bekerja sama dengan Kejaksaan, Satpol PP dan Polisi, pada qanun No. 1 Tahun 2017 denda yang dimaksud maksimal 1 bulan kurungan atau denda Rp. 10.000.000 pada kenyataan dilapangan tergantung pada kebijaksanaan hakim, di denda sebanyak Rp. 50.000, dikarenakan kondisi saat ini sedang pandemi, kegiatan ini ditunda sementara dikarenakan mengumpulkan banyak masa, masyarakat juga termasuk elemen terpenting untuk proses pengelolaan pengangkutan sampah ini, dengan demikian ini dapat membantu pemerintah untuk mewujudkan kita mewujudkan Banda Aceh bebas sampah 2025.⁸⁰

Menurut hasil dari informan diatas adalah dampak sampah yang ada di Tanggul Ulee Lheue sangat berpengaruh dan erat kaitannya dengan sampah, alam akan baik baik perlakuan kita kepada alam itu juga baik, jika kita buruk dan tidak merawat lingkungan, lingkungan ini akan rusak dan buruk sehingga bisa berefek

⁷⁹ Wawancara Asnawi ST, M.Si Kepala Bidang Kebersihan pada tanggal 19 Juli 2021

⁸⁰ Wawancara Asnawi ST, M.Si Kepala Bidang Kebersihan pada tanggal 19 Juli 2021

kepada makhluk hidup itu sendiri baik dari segi kesehatan, perekonomian dan lain sebagainya.

Penulis memberi kesimpulan bahwa pengelolaan sampah pada di Kota Banda Aceh sudah sangat baik, termasuk pada Tanggul Ulee Lheue yang penulis teliti ini, adanya masalah ini bukan hanya karena ulah manusia saja, melainkan iklim cuaca juga mempengaruhi kebersihan laut tersebut agar lebih maksimal proses ini masih membutuhkan partisipasi masyarakat dan punggundung agar lebih baik lagi.

2. Peluang dan Tantangan dalam Pengelolaan Sampah Tanggul Ulee Lheue Terhadap Ekosistem Laut.

Dalam setiap kegiatan tidak lepas dari peluang dan tantangan dalam hal ini peluang ada sesuatu yang baik untuk didapatkan begitu juga dengan tantangan yaitu hambatan yang terjadi ketika proses pengelolaan sampah ini berlangsung, adapun hasil wawancara ini adalah:

a. Peluang

Menurut Hendra Gunawan sampah ini sangat erat kaitannya dengan alam, banyak sekali kasus yang ada di Indonesia, sampah bisa merusak isi yang ada didalam laut, termasuk ikan, terumbu karang dan lain sebagainya, kondisi iklim di Aceh ini terkhusus untuk angin, angin barat sangat kuat, sehingga sampah yang ada ditong sampah tersebut terbang ke bawa angin dan masuk ke laut, kita tidak menginginkan ini , tetapi ini tetap menjadi tanggung jawab kita

semua dalam menjaga kelestarian ekosistem laut, maka dari itu mari sama sama menjaga alam agar laut lestari dan lingkungan kita juga nyaman.⁸¹

Peluang sampah ini sangat tinggi jika kita komitmen dimana pengelolaan sampah plastik kemudian dicacah sehingga menghasilkan uang kemudian dikirim kemudian untuk diolah dikarenakan kita tidak mempunyai mesin untuk mengolah sampah plastik, kemudian sampah lainnya seperti kardus, logam dan lainnya yang mempunyai harga jual mampu membantu penghasilan masyarakat. Kemudian sampah organik yang diolah menjadi kompos yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk dijadikan pupuk rumah tangga, saat ini masyarakat sudah berlomba-lomba untuk menanam sayuran rumah tangga.⁸²

Hasil dari wawancara dengan Sekretaris Desa Ulee Lheue peluang yang bisa didapatkan yaitu masyarakat semakin kreatif dan lebih produktif dalam mengolah sampah, sehingga hasilnya bisa diperjual belikan jika karya tersebut mempunyai harga jual, dan juga masyarakat lebih peduli serta memperhatikan lingkungan terutama dalam menjaga ekosistem laut, dalam hal ini mampu meningkatkan hubungan baik atau memperkuat silaturahmi antar masyarakat, pemerintahan, TNI dan POLRI.⁸³

Menurut Bapak Syamsul yaitu laut bisa lestari dan tidak tercemar, dan ikan juga hidup dengan baik. *Saya memancing dapat nya juga ikan bukan*

⁸¹ Wawancara Hendra Gunawan S, Hut Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas DLHK3 Pada 19 Juli 2021

⁸² Wawancara Hendra Gunawan S, Hut Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas DLHK3 Pada 19 Juli 2021

⁸³ Wawancara Hafidz Ahmad Makan (Sekretaris Gampong Ulee Lheue) Pada Tanggal 16 Juli 2021

sampah, pemerintahnya juga bangga jika sampah tidak ada dan mampu dikelola dengan baik oleh masyarakat atau Dinas terkait.⁸⁴

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Novirah masyarakat Ulee Lheue yaitu sampah bisa diolah menjadi menjadi uang, botol botol aqua itu bisa dijual dan dibuat karya seni selain itu beliau juga mengatakan botol sampah juga bisa digunakan untuk pot pot bunga, banyak cara untuk mengolah sampah plastik.⁸⁵

Menurut Ibu *Cut Rayani*, Masyarakat Ulee Lheue. Ia mengatakan sampah bisa dikelola, contohnya botol, dapat di jadikan vas bunga, dan kerajinan lainnya, dari sinilah kreatifitas warga dapat tersalurkan. Dan dapat membuka peluang dari hasil kerajinan tangan tersebut. Ibu cut mengatakan partisipasi pemerintah dalam membantu perekonomian masyarakat sangat berperan penting, ibu cut mengatakan mereka membutuhkan skill ataupun ilmu, dan skill ini berupa pelatihan dari pemerintah itu sendiri.⁸⁶

Dari narasumber lain, yaitu ibu *Santi* masyarakat Ulee Lheue. Ia mengatakan sampah dapat dikelola berpeluang membantu dan mengubah perekonomian Masyarakat, contoh : dapat dijadikan pupuk organik dan botol dapat dijadikan kerajinan tangan seperti pot bunga, tempat sendok, centong dan lain sebagainya. Kemudian kerajinan ini bisa menambah kegiatan dan pemasukan ibu-ibu rumah tangga yang ada di Ulee Lheue.⁸⁷

⁸⁴ Wawancara Syamsul(pemancing di Ulee Lheue) Pada Tanggal 16 Juli 2021

⁸⁵ Wawancara Novirah(masyarakat Ulee Lheue) Pada Tanggal 14 Juli 2021

⁸⁶ Wawancara Cut Rayani(masyarakat Ulee Lheue. Pada Tanggal 10 Juli 2021

⁸⁷ Wawancara Santi(masyarakat Ulee Lheue) Pada Tanggal 15 Juli 2021

Menurut *kak Eli*, staf dinas Kebersihan Banda Aceh. Sampah itu bisa meningkatkan perekonomian masyarakat, sampah itu bisa menjadi teman dan musuh, contoh ketika kita bisa mengelolah sampah tersebut, maka sampah tersebut menjadi sahabat kita, tetapi jika sampah dibiarkan dan dhiraukan maka sampah tersebut menjadi musuh kita. Sampah sangat patut dikelolah.⁸⁸

b. Tantangan

Menurut Bapak Hendra Gunawan anggaran merupakan faktor hambatan paling utama, dikarenakan keterbatasan biaya, semua program yang sudah kami rancang tidak semua diterima sehingga tidak berjalan dengan maksimal, maka dari itu hanya program program *urgent* saja yang dilaksanakan, dalam hal ini anggaran yang maksud ialah anggaran biaya dalam pengelolaan sampah itu sendiri atau biaya operasional yang didalamnya termasuk gaji pekerja, sarana prasarana pengelolaan sampah biaya perawatan armada dan lain sebagainya. yang kedua yaitu dari kesadaran masyarakat itu sendiri, untuk saat ini masyarakat sudah mulai peduli dengan sampah ini, tetapi masih banyak juga masyarakat yang belum faham terutama pada masyarakat pendatang yang berasal dari luar Banda Aceh baik itu mahasiswa, para wisata dan juga masyarakat pendatang yang mencari nafkah. Kami tetap terus berupaya memberikan sosialisasi tanpa henti agar seluruh masyarakat faham dan peduli dengan sampah.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara Eli Staff Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas DLHK3. Pada Tanggal 11 Juli 2021

⁸⁹ Wawancara Hendra Gunawan S, Hut Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas DLHK3 Pada 19 Juli 2021

Menurut Bapak Azwani Z dalam pengangkutan sampah sering sekali masyarakat tidak tepat waktu dalam membuang sampah di tempat biasa kami mengangkut, ketika kami mengangkut sampah tersebut masyarakat membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, karena inilah sampah di Banda Aceh masih berserakan sehingga tatanan kota tidak rapi.⁹⁰

Hasil dari wawancara dengan Sekretaris Gampong Ulee Lheue tantangan yang bisa didapatkan yaitu terkadang kurangnya partisipasi masyarakat dan dukungan, dan juga ketidaksiplinan pengunjung dalam menjaga sampah, masih suka membuang sampah sembarangan, begitu juga dengan pedagangnya setelah berjualan tidak membersihkan area tersebut meninggalkan sampah begitu saja.⁹¹

Menurut Bapak Syamsul berpendapat bahwa *saya kurang faham dengan pengelolaan sampah*, dengan demikian ilmu juga mempengaruhi bagaimana kita mampu mengelolah sampah itu sendiri.⁹²

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Novirah menurut beliau tantangannya ialah pengunjung, karena yang saya perhatikan bahwa pengunjung yang datang membawa sampah dan pulang meninggalkan sampah yang demikian menjadi masalah utama dalam pengelolaan sampah ini.⁹³

Menurut Ibu Cut Rayani juga demikian pengunjung yang tidak bertanggung jawab membuang sampah sembarangan tantangan dalam

⁹⁰ Wawancara Asnawi ST, M.Si Kepala Bidang Kebersihan pada tanggal 19 Juli 2021

⁹¹ Wawancara Hafidz Ahmad Makan (Sekretaris Gampong Ulee Lheue) Pada Tanggal 16 Juli 2021

⁹² Wawancara Syamsul (pemancing di Ulee Lheue) Pada Tanggal 16 Juli 2021

⁹³ Wawancara Ibu Novirah (masyarakat Ulee Lheue) Pada Tanggal 14 Juli 2021

mengelola, kemudian juga dana. Untuk mengelola sampah ini juga butuh uang, tenaga dan juga waktu.⁹⁴

Dari narasumber lain, yaitu Ibu *Santi* beliau juga mengatakan hal sama, pemahaman tentang pengelolaan sampah sangat kurang, dan juga media contoh untuk mengelola sampah itu.⁹⁵

Menurut Mutia Fathiyah Erlysson, Duta Lingkungan Banda Aceh. Ia mengatakan, Sampah plastik terutama, sampah plastik sangat berbahaya jika tidak dimanfaatkan dengan baik, karena mengingat butuh waktu jutaan tahun untuk dapat diuraikan, sulitnya terurai sampah menjadi salah satu faktor penghambatnya pengelolaan ini.⁹⁶

Menurut Kak Eli, Staff Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup. Pemerintah dalam ini sudah berupaya untuk mengamankan sampah. Masyarakat yang membuang sampah sembarangan akan dikenakan hukuman. Aceh sudah mempunyai Qanun yang mengatur etika dalam membuang sampah tempatnya. Dan pemerintah sudah menjalankan peraturan itu, tetapi masyarakat sangat buta akan hal itu, semata-mata ini hanya masalah dinas ini saja.⁹⁷ Menurut hasil simpulan dari sumber diatas adalah peluang dalam pengelolaan sampah ini sangat berpotensi baik jika pengelolaan ini komitmen, kemudian dengan tantangan itu sendiri yaitu melaksanakan visi dan misi Dinas DLHK3 Kota Banda Aceh.

⁹⁴ Wawancara Cut Rayani (masyarakat Ulee Lheue) Pada Tanggal 10 Juli 2021

⁹⁵ Wawancara Santi (masyarakat Ulee Lheue) Pada Tanggal 15 Juli 2021

⁹⁶ Wawancara Mutia Fathiyah Erlysson, Duta Lingkungan Banda Aceh 2019. Pada tanggal 18 Juli 2021

⁹⁷ Wawancara Eli Staff Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas DLHK3 Kota Banda Aceh. Pada Tanggal 11 Juli 2021

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Pengelolaan Sampah di

Tanggul Ulee Lheue Banda Aceh :

- 1. Untuk Mengetahui Pengelolaan Sampah Tanggul Ulee Lheue oleh Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota DLHK3 Kota Banda Aceh.**

Hasil dari penelitian ini yaitu proses pengelolaan sampah itu dimulai dari pembagian tugas pengangkutan sampah menggunakan sistem pengangkutan kerja shift dengan membagi tiga zona dalam pengangkutan sampah, Tanggul Ulee Lheue termasuk zona pertama yang tugas ini diberikan kepada tugas sepistim yang mengatur sampah di tanggul Ulee Lheue dengan pengontrolan sesuai kondisi sampah yang berada pada tanggul Ulee Lheue kemudian sampah ini dibawa ke TPA untuk proses selanjutnya.

Daur ulang sampah ini adalah proses akhir yang dimana jika sampah sudah masuk ke *Rendfill*/TPA maka proses pemilahan dilakukan, disinilah sampah organik dijadikan bahan pupuk kompos dan barang yang masih mempunyai harga jual dikutip oleh pemulung, kemudian timbunan sampah ini menghasilkan gas metan yang dimana sumber daya ini dimanfaatkan untuk warga yang berdampak disekitar TPA untuk memasak, sehingga masyarakat dapat berkurang bebannya baik itu polusi, perekonomian dan juga kesehatan..

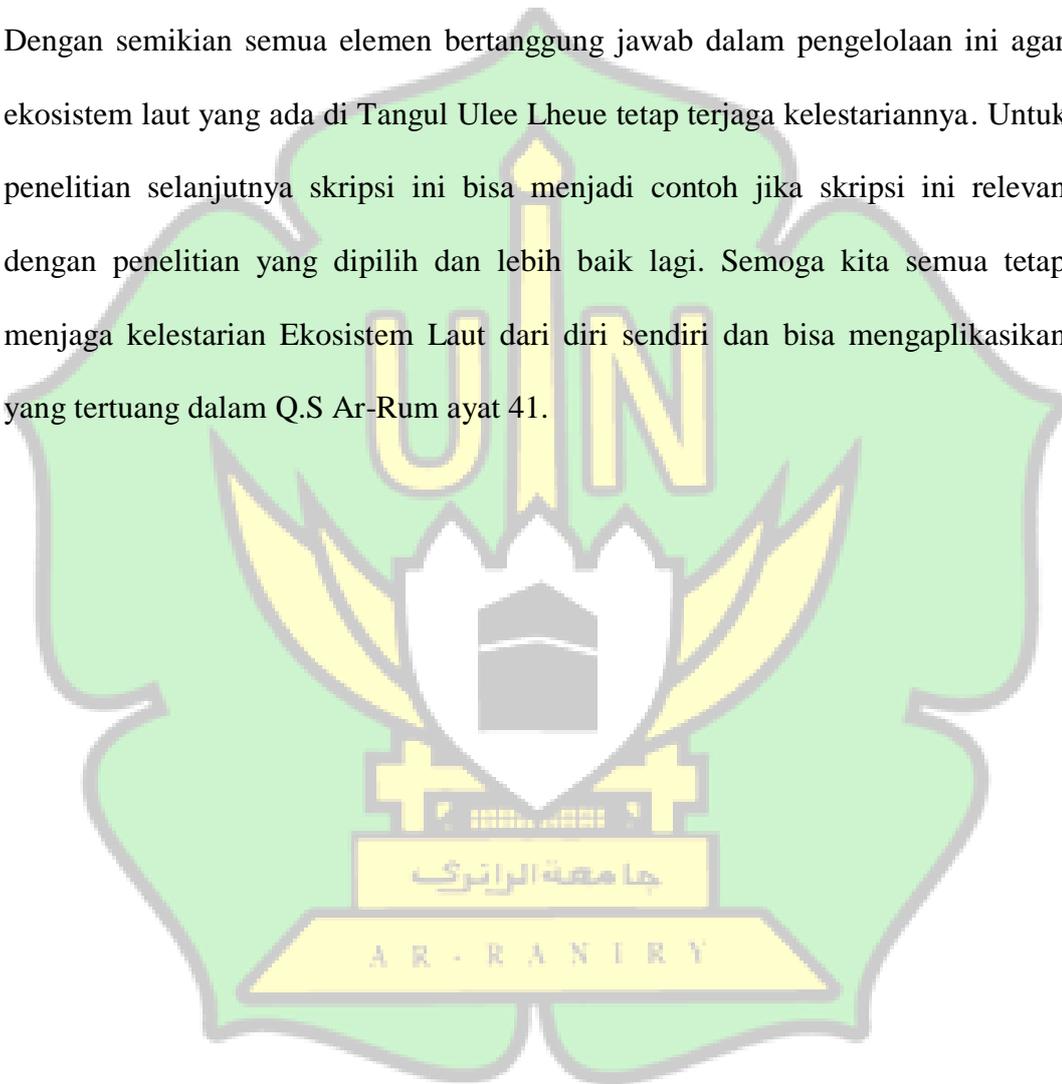
Sampah pada tanggul Ulee Lheue ini sangat berpengaruh dan berpotensi tinggi kepada lingkungan dimana pencemaran ekosistem laut akan terjadi, biota laut akan rusak dan mati, kemudian kelestariannya tidak terjadi dengan baik. Kemudian sampah ini bisa menyebabkan rusaknya lingkungan sekitar, tumbuhnya penyakit dan lain sebagainya, untuk itu menjaga kelestarian laut merupakan tanggung jawab bersama agar lingkungan sehat, ekosistem terjaga dengan baik. Mari rawat alam dan menjaganya dengan cara membuang sampah pada tempatnya, dan juga mengurangi penggunaan sampah yang berlebihan

2. Untuk Mengetahui Peluang dan Tantangan dalam Pengelolaan Sampah di Tanggul Ulee Lheue.

Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Dinas DLHK3 Kota Banda Aceh yaitu anggaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah ini kemudian potensi sampah sangat berpengaruh dan berpotensi baik jika pengelolaan ini dilakukan dengan cara konsisten, untuk masyarakat itu sendiri yaitu butuh ilmu dalam pengelolaan sampah ini, dan juga kerja sama oleh pemerintah agar proses pengelolaan Tanggul Ulee Lheue ini dan juga sampah rumah tangga bernilai baik dan berdampak positif terhadap lingkungan serta perekonomian.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas pengelolaan sampah ini seharusnya maksimal dengan bekerja sama antara Dinas , Keuchik , sosialiasi dan mempertegas Qanun yang membahas tentang membuang sampah sembarangan. Dengan semikian semua elemen bertanggung jawab dalam pengelolaan ini agar ekosistem laut yang ada di Tangul Ulee Lheue tetap terjaga kelestariannya. Untuk penelitian selanjutnya skripsi ini bisa menjadi contoh jika skripsi ini relevan dengan penelitian yang dipilih dan lebih baik lagi. Semoga kita semua tetap menjaga kelestarian Ekosistem Laut dari diri sendiri dan bisa mengaplikasikan yang tertuang dalam Q.S Ar-Rum ayat 41.



DAFTAR PUSTAKA

- Adha Nuri, *Manajemen Pengelolaan Sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*, (Banda Aceh, FDK, Manajemen Dakwah 2020.)
- Audiana Maula, *Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah dengan Partisipasi Masyarakat di Gampong Serambi Indah Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa*. (Banda Aceh, FST, Teknik Lingkungan, 2020)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, *Provinsi Aceh Dalam Angka*. 2018. Banda Aceh
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta. PT .Raja Grafindo Persada. 2008).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.)
- Dianto Yusuf, *Metode Pengumpulan Data dan Kasus Penelitian*, Jakarta.
- Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh
- Dipenegoro Universitas, *Definisi Pelestarian*, UNDIP E-Journal System. 2021
- Dwi Habsari Rizki, *Jurnal “Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda”*e-Journal Ilmu Pemerintahan Unmul. Vol. 4. 2016

E-Journal UIN Sunan Ampel, *Jurnal Pengembangan Humaniora*. PUSTIPD, 2019.

Gunawan. *Mengelola Sampah Jadi Uang*. 2007(Jakarta : Trans Media Pustaka).

Jailan dkk, *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa Dufa Kota Ternate*, Jurnal Bioeduksi, Vol 4, 2016.

Jurnal Info Singkat, “*Upaya Mengatasi Sampah Plastik Dilaut*”, Vol X. 2018.

Latifunnisa Yesi, *Strategi Penghidupan Rumah Tangga Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan Sungai di DAS Garang Hulu*, UNNES. 2019

Manullang M. *Dasar-Dasar Manajemen*, 1990 (Jakarta : Ghalia Indonesia)

Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Balai Pustaka, 2007)

Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1996)

Puteri Mahyudin Rizqi, *Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA(Tempat Penampungan Akhir)*, Jukung Jurnal Teknik Lingkungan. 2016

R Terry George, *Prinsip-Prinsip Manajemen*,(Jakarta:Bumi Aksara,2012)

Santana K Septiawan, *Menulis Ilmiah*, (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2010).

Soekidjo Notoatmodjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. 2007 (Jakarta: PT. Rineka Cipta.)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Suryati Teti, "*Bijak & Cerdas Mengelola Sampah*", Agromedia Pustaka, 2009.

Zhega Prasetya Agil. *Kajian Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah*, jurnal UNDIP



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.304/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2021**

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Jailani, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Muzakkir Zabir, S.Sos.L., MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : M. Rizky Ramadhan
NIM/Jurusan : 170403091/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Pengelolaan Sampah Tunggul Ulee Lhee dalam Upaya Menjaga Kelestarian Ekosistem Laut Oleh Dinas DLHK3 Kota Banda Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 21 Januari 2021
8 Jumadil Akhir 1442

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,



- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 21 Januari 2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2455/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas DLHK3 Kota Banda Aceh
2. Keuchik Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa
3. Duta Lingkungan
4. Masyarakat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M.RIZKY RAMADHAN / 170403091**

Semester/jurusan : VIII / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : JL. TEUKU HAMZAH BENDAHARA NO.75 C CHICKEN UNIVERSE KUTA ALAM, KOTA BANDA ACEH

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGELOLAAN SAMPAH TANGGUL ULEE LHEUE DALAM UPAYA MENJAGA KELESTARIAN EKOSISTEM LAUT OLEH DINAS DLHK3 KOTA BANDA ACEH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juli 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 31 Juli 2021

A R - R A N I R Y



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS LINGKUNGAN HIDUP,
KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN KOTA**

Jalan Pocut Baren No. 30 Telp. (0651) 31217 Fax. (0651) 21019
BANDA ACEH - 23122

SURAT KETERANGAN

No. 800/1902/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hamdani, SH
Jabatan : Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Rizky Ramadhan
NIM : 170403091
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Ar-Raniry

Bahwa yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian dan Pengumpulan Data pada Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, sejak tanggal 16 s/d 19 Juli 2021 dengan Judul Penelitian "Pengelolaan Sampah Tanggul Ulee Lheue Dalam Upaya Menjaga kelestarian Ekosistem Laut Oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh".

Surat Keterangan ini dikeluarkan sebagai bahan pendukung penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk di pergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 28 Juli 2021
KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP,
KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN
KOTA BANDA ACEH,



HAMDANI, SH
Pembina Utama Muda /
NIP. 19680623 198902 1 002

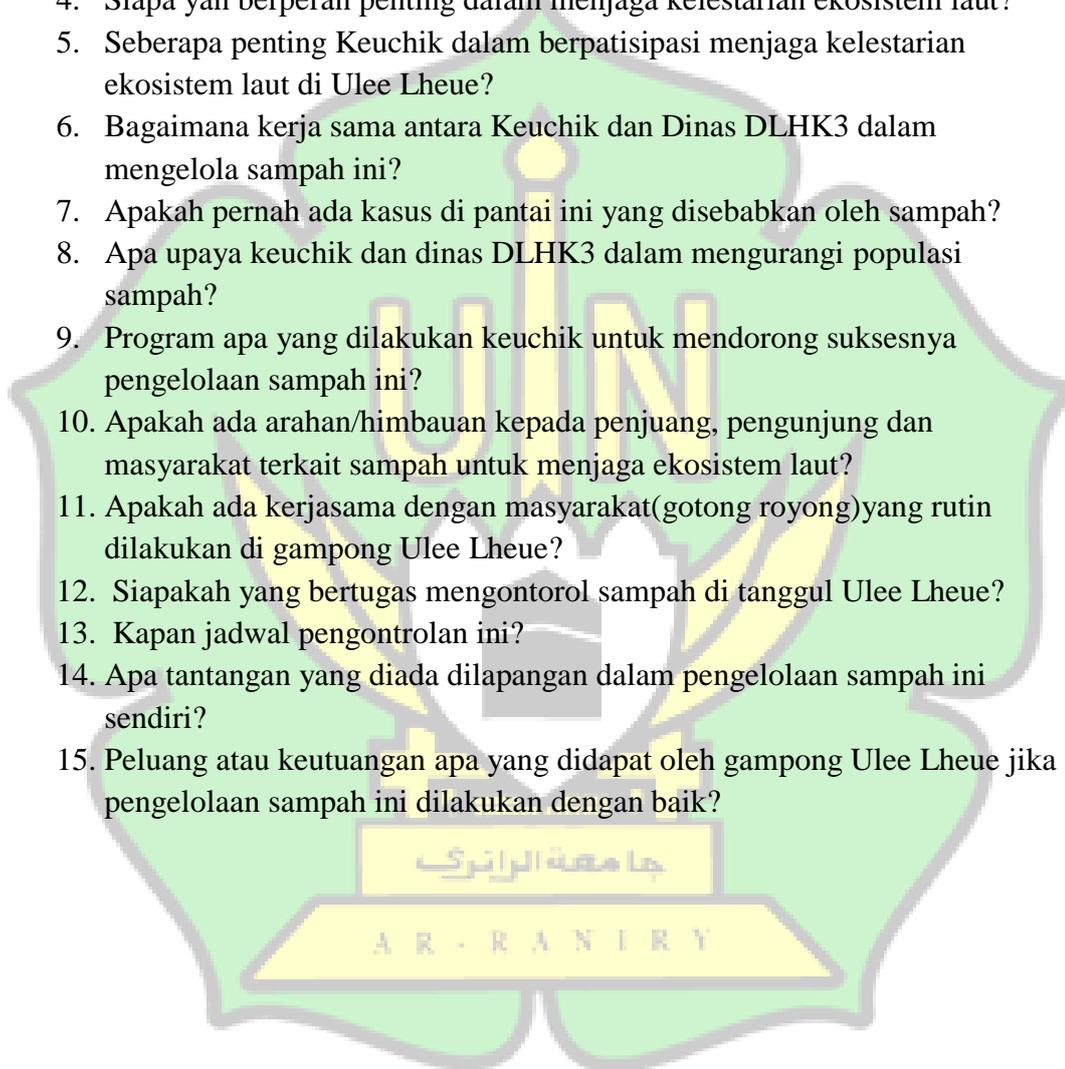
LAMPIRAN WAWANCARA

A. Wawancara Dinas DLHK3

1. Bagaimana kondisi sampah saat ini di Banda Aceh?
2. Dalam sehari ada berapa ton sampah yang masuk ke TPA?
3. Ada berapa banyak semua petugas dalam pengelolaan sampah di Dinas DLHK3 Banda Aceh?
4. Mulai pukul berapa dan sampai selesai petugas melaksanakan tugasnya?
5. Bagaimana sistem pembagian kerja di 9 kecamatan , terutama di Gampong Ulee Lheue?
6. Bagaimana proses pemilihan sampah organik dan non organik?
7. Jenis sampah apa yang sangat susah diolah?
8. Di Ulee Lheue ada berapa titik tempat sampah yang disediakan Dinas DLHK3?
9. Ada berapa truck untuk mengangkut sampah yang ada di Banda Aceh ?
10. Seberapa penting pengelolaan sampah itu sendiri?
11. Siapa saja yang berperan penting dalam pengelolaan sampah ini?
12. Apakah upaya Dinas DLHK3 dalam mengurangi populasi sampah?
13. Program apa yang dilaksanakan oleh Dinas DLHK3 Untuk semua elemen masyarakat, baik itu siswa, mahasiswa, rumah sakit dan juga tempat fasilitas umum?
14. Adakah himbauan /aturan kepada pedagang , masyarakat/ pengunjung yang berjualan dan berdatangan di sepanjang Tanggul Ulee Lheue untuk pengelolaan sampah ini?
15. Siapa yang bertugas mengontrol proses jalannya pengelolaan sampah ini?
16. Apa saja pengaruh yang terjadi pada lingkungan jika pengelolaan sampah tidak baik?
17. Apakah ada kasus yang terjadi dilaut Banda Aceh dengan sampah ini?
18. Apa tindakan Dinas DLHK3 jika masih ada masyarakat, penjual atau pengunjung yang membuang sampah semarangan?
19. Selama bapak menjabat di Dinas ini, bagaimana kepedulian masyarakat terhadap sampah?
20. Seberapa penting Duta Lingkungan dalam membantu proses suksesnya pengelolaan sampah ini?
21. Apa saja hambatan Dinas DLHK3 dalam mengelolah sampah di Banda Aceh ini?
22. Peluang apa yang bisa didapat Dinas DLHK3 dalam mengelolah sampah?
23. Apa harapan Bapak/Ibu/abang/kakak selaku Kepala Dinas/ Kabid DLHK3 tentang sampah di Banda Aceh?

B. Wawancara Geuchik dan Masyarakat

1. Bagaimana kondisi sampah yang ada di gampong Ulee Lheue?
2. Apa pendapat bapak untuk orang yang membuang sampah sembarangan dikawasan laut?
3. Kenapa masih banyak orang yang kurang faham akan menjaga kelestarian sehingga membuang sampah sembarangan?
4. Siapa yang berperan penting dalam menjaga kelestarian ekosistem laut?
5. Seberapa penting Keuchik dalam berpartisipasi menjaga kelestarian ekosistem laut di Ulee Lheue?
6. Bagaimana kerja sama antara Keuchik dan Dinas DLHK3 dalam mengelola sampah ini?
7. Apakah pernah ada kasus di pantai ini yang disebabkan oleh sampah?
8. Apa upaya keuchik dan dinas DLHK3 dalam mengurangi populasi sampah?
9. Program apa yang dilakukan keuchik untuk mendorong suksesnya pengelolaan sampah ini?
10. Apakah ada arahan/himbauan kepada penjuang, pengunjung dan masyarakat terkait sampah untuk menjaga ekosistem laut?
11. Apakah ada kerjasama dengan masyarakat (gotong royong) yang rutin dilakukan di gampong Ulee Lheue?
12. Siapakah yang bertugas mengontrol sampah di tanggul Ulee Lheue?
13. Kapan jadwal pengontrolan ini?
14. Apa tantangan yang dihadapi dilapangan dalam pengelolaan sampah ini sendiri?
15. Peluang atau keuntungan apa yang didapat oleh gampong Ulee Lheue jika pengelolaan sampah ini dilakukan dengan baik?



LAMPIRAN QANUN NO. 1 TAHUN 2017

TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH.

BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1

Dalam Qanun ini yang dimaksud dengan:

- 27) Kota adalah Kota Banda Aceh.
- 28) Pemerintah Kota adalah Pemerintah Kota Banda Aceh.
- 29) Walikota adalah Walikota Banda Aceh.
- 30) Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota yang selanjutnya disebut Dinas adalah Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh.
- 31) Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi Perseroan Terbatas, Perseroan Komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.
- 32) Sampah adalah sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.
- 33) Sumber Sampah adalah asal timbulan sampah.
- 34) Penghasil sampah adalah setiap orang dan/atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah.
- 35) Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.
- 36) Penghasil sampah adalah setiap orang dan/atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah.
- 37) Tempat Penampungan sementara yang selanjutnya disingkat TPS adalah tempat penampungan sampah sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, tempat pengolahan sampah terpadu dan/atau TPA.
- 38) Tempat Pengolahan Sampah Terpadu yang selanjutnya disingkat TPST adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, dan pengolahan sampah.
- 39) Tempat Pemrosesan Akhir yang selanjutnya disingkat TPA adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.

- 40) Transfer Depo adalah tempat transit sampah dari gerobak ke dalam truk sampah untuk diangkut ke TPA.
- 41) Transfer station adalah tempat pemilahan lanjutan, perajangan, pengepakan, dan transit sampah dari gerobak ke dalam truk untuk diangkut ke TPA.
- 42) Pengurangan sampah adalah upaya yang meliputi kegiatan membatasi, mengguna ulang dan mendaur-ulang sampah.
- 43) Penanganan sampah adalah kegiatan yang meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir.
- 44) Pemilahan sampah adalah kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai jenis, jumlah dan/atau sifat sampah.
- 45) Pengumpulan sampah adalah kegiatan pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara.
- 46) Pengangkutan sampah adalah kegiatan membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sementara menuju ke Tempat Pemrosesan Akhir.
- 47) Pengolahan sampah adalah kegiatan untuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah agar dapat diproses lebih lanjut, dimanfaatkan, atau dikembalikan ke media lingkungan secara aman.
- 48) Penyedia jasa-pengelolaan sampah adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah.
- 49) Komposisi sampah adalah perbandingan sampah berdasarkan jumlah/volume, karakteristik/atau sumber sampah.
- 50) Izin perayanan pengelolaan sampah adalah izin yang diberikan untuk kegiatan pengelolaan sampah.
- 51) Sistem Tanggap Darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengendalian yang meliputi pencegahan dan penanggulangan kecelakaan akibat pengelolaan sampah yang tidak benar.
- 52) Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi dan/atau volumenya memerlukan penanganan.

**ASAS DAN TUJUAN
PERATURAN DAERAH
Pasal 2**

Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas

- 10) berwawasan lingkungan;
- 11) bertanggungjawab;
- 12) berkelanjutan;
- 13) berkeadilan;
- 14) berkesadaran;
- 15) bernilai ekonomi.
- 16) manfaat;
- 17) kebersamaan; dan
- 18) keselamatan.

**BAGIAN KEDUA
PENANGANAN SAMPAH
Pasal 37**

Larangan Setiap orang atau Badan dilarang :

- 1) membuang sampah tidak pada tempat yang telah tersedia termasuk sampah dari kendaraan;
- 2) membuang sampah spesifik ke TPA dan media lingkungan lainnya;
- 3) mendatangkan sampah dari luar kota tanpa izin;
- 4) membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah;
- 5) mencampur sampah spesifik dengan sampah rumah tangga atau sampah sejenis sampah rumah tangga dengan sampah spesifik mulai dari sumbernya hingga ke TPA; dan
- 6) memperjual belikan kantong plastik dari jenis yang tidak ramah lingkungan.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

FOTO PENELITIAN

Foto Kondisi sampah di Tanggul Ulee Lheue (sampah plastik dan kardus)



Foto Sampah di bebatuan Tanggul Ulee Lheue (sampah styrofoam, plastik, sedotan plastik, kotak rokok, botol minuman dan tusuk bakso)



Foto Sampah di badan jalan Tanggul Ulee Lheue (sampah bambu dan plastik)



Foto Sampah di atas Jembatan Tanggul Ulee Lheue(sampah plastik, tusuk bakso dn botol minuman)



Foto Kondisi sampah yang sudah masuk ke kawasan laut(sampah plastik, sterefoam, kotak rokok, botol minuman, sandal jepit, kayu dan lainnya)



Foto Wadah atau tong sampah yang ada di Tanggul Ulee Lheue



Foto Kondisi sampah pada *Rendfill*/TPA di Gampong Jawa Banda Aceh(hasil dari 9 kecamatan Banda Aceh termasuk sampah yang berada di Tanggul Ulee Lheue)



Foto truck angkut sampah akan dibawa ke *Rendfill*/TPA Regional Blang Bintang



Foto dengan Pekerja



Foto pengelolaan sampah organik menjadi gas metan



Foto pipa vertikal dan horizontal untuk menangkap dan mengaliri gas metan



Foto dengan Pak Keuchik Ulee Lheue



Foto dengan Bapak Aznawi Kepala Bidang Kebersihan Dinas DLHK3



Foto dengan Bapak Hendra Gunawan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas DLHK3



Foto dengan buk Novirah warga Ulee Lheue



Foto dengan Pak Syamsul pemancing Tanggul Ulee Lheue

